

**ANALISIS PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI  
PELAKU UMKM BINAAN INKUBATOR BISNIS  
BERBASIS DIGITAL KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**RIMA SUKAENA AL ASLAMIAH  
21.5.12.0041**

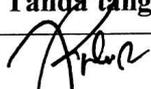
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rima Sukaena Al Aslamiah NIM. 215120041 dengan judul **"Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 16 Juli 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 Juli 2025 M  
20 Muharram 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Rizki Amalia, S.Si., M.Ak	
Munaqisy I	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy II	Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I.	
Pembimbing I	Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com, Ph.D	
Pembimbing II	Muliadi, S.Kom., M.Kom	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I**  
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19860507 201503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Mei 2025 M

2 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun,



Rima Sukaena Al Aslamiah

NIM: 21.5.12.0041

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Rima Sukaena Al Aslamiah NIM: 21.5.12.0041, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (ESY), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan teliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 29 Mei 2025 M  
2 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I,



Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005

Pembimbing II,



Muliadi, S.Kom., M.Kom.  
NIP. 199211122020121002

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah (ESY), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) , Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis senantiasa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta yaitu Ayahanda Moh. Rusli ABD. Hamid dan Ibunda Halimah, tiada kata yang sepenuhnya mampu untuk mengukur rasa terima kasih atas segalanya. Terima kasih atas segala pengorbanan, telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, cinta, mendidik, dan membiayai anak pertamanya ini dari kecil sampai saat ini. Semoga Allah senantiasa memberkahi mama dan ayah, dan hiduplah lebih lama lagi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta jajaran

pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Sagir M Amin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Syaakir Sofyan, S.E.I, M.E., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Bapak Dr. Malkan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selalu memberikan kebijakan kepada mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) serta Ibu Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) yang telah bersedia mengarahkan serta memberikan motivasi dan nasehat dalam proses penyelesaian studi.
5. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Muliadi, S.Kom., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan ikhlas untuk meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan harapan yang baik dan benar.
6. Ibu Nurfitriani, S.E.I., M.E., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

7. Seluruh Dosen terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, terkhusus di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Muhammad Nurramadan, S.Hut., selaku Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang telah mengarahkan dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu.
10. Sherafim Bangkalang selaku Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang telah memberikan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Informan-informan yang telah membantu untuk memberikan informasi dan pendapatnya dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Drs. H. Yusuf Djambolino (Alm) yang telah menjadikan penulis cucu kesayangan semasa hidupnya serta memastikan penulis tidak kurang pendidikan apapun dan H. Mahani yang telah menyayangi dan menjadi sosok yang selalu semangat untuk mendorong pendidikan dan kehidupan peneliti sejak kecil.
13. Sadiyah, S.Kom., M.Si., (moms iya) Asma Yusuf Djambolino (mama goge), Cindy Afriani Adam, S.E., M.Si (tante cindy), Muh. Amin Yusuf Djambolino, S.H (paming), dan Arfan (om apank) yang telah memberi

dorongan, motivasi, dan membantu memfasilitasi penulis selama masa perkuliahan.

14. Andi Rezqi Al Hidayattullah, S.Pd, yang telah menemani dan membantu penulis dari masa perkuliahan hingga saat ini.
15. Kepada adik saya, Rumina Aulia Az Zahra yang selalu memberi motivasi, menemani, dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah selama hidup ini.
16. Kepada teman-teman saya yang tidak kalah penting kehadirannya selama masa perkuliahan, Maharani K.A Tjakunu, Halifa, dan The Serend. Terima kasih selalu memberikan semangat, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan menghibur penulis baik suka maupun duka.
17. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeoun Jungkook. Penulis termotivasi melanjutkan Pendidikan melalui cerita kehidupan dan karya album *You “Never Walk Alone”* dan *“Love Your Self”* serta motivasi untuk bertemu kalian di masa depan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 29 Mei 2025 M  
2 Dzulhijjah 1446 H  
Penyusun,



Rima Sukaena Al Aslamiah  
NIM: 21.5.12.0041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
1. Literasi keuangan.....	16
2. UMKM.....	26
3. Inkubator bisnis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Data dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Inkubator Bisnis Berbasis Digital .....53

B. Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu..... 64

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Literasi  
Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis  
Berbasis Digital Kota Palu .....79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 82

B. Implikasi Penelitian ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tenant Berdasarkan Jenis Bantuan .....	54
3. Jenis Pelaku UMKM Berdasarkan Program Pembinaan .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Tenant Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu .....
2. Pedoman Wawancara .....
3. Daftar Informan .....
4. Pengajuan Judul Skripsi .....
5. Surat Izin Penelitian .....
6. Surat Balasan Penelitian .....
7. Surat Keterangan Penetapan Penguji Tugas Akhir .....
8. Dokumentasi .....
9. Daftar Riwayat Hidup .....

## **ABSTRAK**

Nama : Rima Sukaena Al Aslamiah  
Nim : 21.5.12.0041  
Jenis Kelamin : ANALISIS PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI  
PELAKU UMKM BINAAN INKUBATOR BISNIS  
BERBASIS DIGITAL KOTA PALU

---

Skripsi ini membahas tentang Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana cara penguatan literasi keuangan dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penguatan literasi keuangan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis penguatan literasi keuangan, terdapat dua cara utama yaitu pelatihan atau workshop literasi keuangan dan manajemen keuangan serta pendampingan langsung dalam penerapan keuangan secara digital. Selain itu, terdapat indikator literasi keuangan yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan, tabungan dan pengelolaan kredit, serta produk keuangan dan investasi. Faktor pendukungnya adalah penyediaan sarana, pendampingan, dan lingkungan UMKM yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya adalah SDM dari pelaku UMKM itu sendiri, seperti pola pikir, keterbatasan akses teknologi digital, dan tidak memiliki perangkat.

Implikasi penelitian ini adalah bagi tim inkubator bisnis diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan dan memberikan penguatan literasi keuangan serta pendampingan berkelanjutan yang memanfaatkan teknologi digital, bagi pelaku UMKM diharapkan dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan inkubator bisnis terkhusus pada kegiatan mengenai literasi keuangan sehingga tujuan literasi keuangan tersebut tercapai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Penguatan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Beberapa manfaat yang bisa dirasakan antara lain mendukung perkembangan usaha, memahami data keuangan secara lebih baik, mengatur arus kas secara efektif, serta membantu dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana dan strategis. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada perbaikan kualitas laporan keuangan dan peningkatan performa usaha secara keseluruhan. Pemahaman finansial yang memadai juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM agar mampu bertahan di tengah tantangan serta berkembang lebih jauh. Situasi ini menciptakan kesempatan bagi UMKM agar dapat memperoleh tambahan modal melalui pengajuan pinjaman kepada pihak eksternal. Apabila para pelaku usaha telah menguasai pemahaman keuangan dengan baik, mereka cenderung lebih dipercaya oleh lembaga keuangan sebagai calon penerima pinjaman. Hal ini penting mengingat institusi keuangan umumnya lebih memilih entitas bisnis berskala besar dengan risiko kredit yang lebih rendah.<sup>1</sup>

Pengelolaan dan pendanaan juga terkait erat dengan isu literasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membantu individu dalam merancang keputusan keuangan yang lebih tepat dan efisien untuk kebutuhan jangka Panjang. Resiko dalam pengelolaan keuangan bisa muncul akibat

---

<sup>1</sup>Nurlita Novianti, et al., eds., “Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 5 (2023): 45.

pemanfaatan kredit yang tidak bijak, pemilihan instrument investasi yang salah, dan kurangnya strategi perencanaan keuangan yang sistematis.<sup>2</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. Peran ini terlihat dari kemampuannya dalam menjaga kestabilan sektor keuangan negara. Bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang sudah berada dalam usia produktif, tantangan yang mereka hadapi sering kali meliputi rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan, dan keterbatasan modal. Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan terlibat dalam kegiatan usaha mikro atau mendirikan usaha kecil sebagai sarana penciptaan lapangan kerja.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai kurang lebih 64 juta unit usaha, yang mencakup sekitar 99,9% dari total keseluruhan entitas usaha di tanah air. UMKM memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian nasional, antara lain dengan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja.<sup>4</sup> Dai dan Suyanto (dalam referensinya) mengemukakan bahwa sektor UMKM memiliki ketahanan yang relatif tinggi terhadap guncangan ekonomi global, sehingga tidak terlalu terdampak secara langsung. Lebih lanjut, UMKM juga tercatat mampu menyerap hingga 97% total tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 60,4% terhadap

---

<sup>2</sup>Alfonsa Dian Sumarna, et al., eds., “Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial Umkm Melalui Strategi Pendanaan Berbasis Fintech Reinforcement Of The Financial Literacy For The Financial Sustainability Of Msme Through The Strategic Funding Based On Fintech,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2021): 120–21.

<sup>3</sup>Nasrin, Ermawati, dan Uswatun Hasanah, “Efektifitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no.1 (2019): 43

<sup>4</sup>Fenny Malinda, Dian Pertiwi, dan Aziz Septiatin, “Analisis Swot Pengembangan Usaha Istana Hijab Kota Palembang”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 177

total investasi domestik. Melihat peran strategis tersebut, sudah semestinya pengembangan dan pengawasan terhadap pertumbuhan UMKM terus dilakukan secara berkelanjutan. Namun demikian, keterbatasan kompetensi manajerial dan kapasitas pengelolaan usaha yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM menjadikan sektor ini rentan terhadap berbagai risiko bisnis. Oleh karena itu, pendampingan dalam aspek manajerial, khususnya terkait pengelolaan keuangan, perlu terus ditingkatkan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks.<sup>5</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bervariasi, bergantung pada lokasi operasional, jenis usaha yang dijalankan, kondisi permodalan, serta tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan. Salah satu isu mendasar yang masih menjadi tantangan klasik dalam sektor ini adalah rendahnya tingkat produktivitas. Kondisi tersebut umumnya dipicu oleh berbagai persoalan internal, antara lain rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam aspek manajerial, kelemahan dalam struktur organisasi, keterbatasan penguasaan teknologi, serta kurang optimalnya pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Selain itu, semangat kewirausahaan yang masih lemah serta akses yang terbatas terhadap permodalan, informasi, teknologi, dan jaringan pasar juga menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan UMKM.<sup>6</sup> Sebagian besar usaha kecil bersifat usaha keluarga, memiliki keterbatasan dalam menjalin jaringan usaha yang lebih luas, serta

---

<sup>5</sup>Suci Nasehati Sunaningsih et al., eds., “Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Financial Life Sumberarum Kecamatan Tempuran”, *ABDIPRAJA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 94.

<sup>6</sup>Asep Risman dan Matrodji Mustafa, “Literasi Keuangan Bagi Umkm: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM”, *Jurnal Abdimas Perbanas* 4, no. 1 (2023): 21–22

mengalami kendala dalam penetrasi pasar. Akibatnya, kemampuan untuk melakukan inovasi produk menjadi terbatas, dan kualitas produk yang dihasilkan sering kali belum mampu bersaing secara optimal di pasar yang lebih luas.

Usaha di bidang kuliner merupakan salah satu jenis UMKM yang dinilai memiliki tingkat keberlangsungan yang tinggi dan tidak mudah tergantikan oleh perubahan zaman. Menurut pernyataan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Sandiaga Uno, sektor kuliner berperan sebagai penggerak utama dalam pemulihan industri kreatif nasional. Pada masa pandemi COVID-19, sektor ini termasuk kategori yang terdampak secara moderat, khususnya bagi pelaku usaha yang mengoperasikan gerai fisik. Pembatasan aktivitas masyarakat dan kebijakan pengendalian kerumunan mengakibatkan banyak restoran harus menghentikan operasionalnya untuk sementara waktu. Meskipun demikian, penurunan aktivitas tersebut dibarengi dengan munculnya berbagai inisiatif pelaku usaha kuliner untuk beradaptasi, salah satunya dengan memanfaatkan platform digital sebagai media distribusi dan pemasaran produk. Transformasi menuju digitalisasi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong kebangkitan UMKM kuliner di tengah krisis, sekaligus memperluas akses pasar secara lebih efisien.<sup>7</sup>

Dengan masuk ke masa revolusi industri 4.0, pengetahuan dan penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk menunjang penciptaan inovasi. Hal ini terbukti di negara lain bahwa perusahaan-perusahaan berbasis teknologi menjadi salah satu motor penggerak utama pembangunan.<sup>8</sup> Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah telah menetapkan sejumlah kebijakan

---

<sup>7</sup>Nurmala et al., eds., "Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 67

<sup>8</sup>Sadeli, Hastho Joko Nur Utomo, dan Muhammad Fathi Rauf, *Inkubator Bisnis Digital* (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2019), 2

strategis serta meluncurkan berbagai program yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor tersebut. Menurut Hasbullah, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan UMKM adalah melalui program inkubator bisnis yang dirancang untuk memberikan pendampingan, pelatihan, serta akses terhadap jejaring dan sumber daya yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palu yang berkomitmen terhadap peningkatan kapasitas UMKM melalui penerapan program Inkubator Bisnis. Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan daya saing produk lokal, menyediakan fasilitasi akses pasar, serta memberikan pendampingan berkelanjutan dalam pengurusan perizinan usaha dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Berdasarkan data yang dirilis oleh Pemerintah Kota Palu, jumlah UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut pada tahun 2023 mencapai sekitar 20.982 unit. Seluruh pelaku UMKM tersebut juga telah tercakup dalam program perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJAMSOSTEK), sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi tenaga kerja sektor informal.<sup>9</sup>

Program Inkubator Bisnis (INBIS) merupakan suatu pendekatan strategis dalam mendorong lahirnya unit-unit usaha baru, di mana para calon pelaku UMKM atau wirausahawan dibina secara sistematis agar mampu menguasai berbagai aspek penting dalam menjalankan bisnis. Peserta program tidak hanya diberikan pelatihan, tetapi juga difasilitasi dengan akses terhadap sarana pendukung usaha, modal kerja, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dalam konteks transformasi digital, model inkubator berbasis teknologi digital menjadi semakin relevan, terutama karena banyak startup teknologi menghadapi risiko kegagalan pada tahap

---

<sup>9</sup>Mohammad Ridwan, *KPwBI Sulteng dan Pemkot Palu Fasilitasi UMKM Berkreasi Lewat KKST* (Sulteng.AntaraNews.Com, 2025), <https://sulteng.antaranews.com/berita/337434/kpwbi-sulteng-dan-pemkot-palu-fasilitasi-umkm-berkreasi-lewat-kkst>, Diakses tanggal 25 April 2025

awal akibat tantangan dalam penerapan teknologi dan manajemen bisnis. Salah satu keuntungan utama yang diperoleh tenant atau UMKM binaan dari program ini adalah efisiensi dalam biaya operasional (overhead), karena mereka tidak perlu mengalokasikan sumber daya yang besar untuk pengelolaan fasilitas pendukung. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk lebih fokus pada aktivitas utama atau core business yang sedang mereka kembangkan.<sup>10</sup>

### ***B. Rumusan Masalah***

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal serta memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

---

<sup>10</sup>Ni Putu Yayuk Puspita Yanti dan Made Heny Urmila Dewi, "Pengaruh Intensitas Pendampingan, Pendanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Status Keberhasilan Proses Inkubasi Tenant Inkubator Bisnis," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 (2021): 682

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian analisis penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu.

### *a. Bagi akademis*

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Ekonomi Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM.

### *b. Bagi pelaku usaha*

Bagi pelaku usaha, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan informasi agar dapat mengetahui pentingnya literasi keuangan bagi suatu usaha.

### *c. Bagi peneliti selanjutnya*

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa tambahan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM.

## ***D. Penegasan Istilah***

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki makna yang bersifat khusus. Penulis menjelaskan definisi istilah-istilah guna memperjelas pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu” sebagai berikut :

## 1. Analisis

Analisis dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis dalam mengamati sebuah objek dengan cara memisahkan elemen-elemennya, kemudian menyusunnya kembali agar dapat ditelaah secara mendalam dan menyeluruh. Secara konseptual, analisis juga mencerminkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menguraikan, dan memetakan suatu permasalahan atau materi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga memudahkan pemahaman serta memungkinkan pengkajian secara lebih rinci dan terfokus.<sup>11</sup>

## 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman individu atau masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan, yang mencakup kemampuan dalam mengelola sumber daya finansial secara bijak. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus dan ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial secara bijak dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

## 3. UMKM

UMKM memiliki posisi yang penting dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menurunkan angka kemiskinan, memperluas akses terhadap kesempatan kerja, mendukung pemerataan ekonomi, serta

---

<sup>11</sup>Irmayani Syafitri, *Pengertian Analisis, Fungsi, dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis* (nesabamedia.com, 2020), <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>, Diakses tanggal 19 September 2024.

<sup>12</sup>Asep, Mike Amelia, dan Ratnawati, "Model Penguatan Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Coaching Clinic" 7 (2024): 935.

memperkuat struktur ekonomi lokal. Selain itu, UMKM juga menjadi instrumen penting dalam pencapaian tujuan-tujuan sosial dalam kerangka pembangunan nasional.<sup>13</sup> Di antara berbagai sektor UMKM, industri makanan dan minuman diprediksi tetap menjadi pilar utama dalam menopang sektor manufaktur dan ekonomi secara keseluruhan. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah terus berupaya memastikan ketersediaan pasokan bahan baku yang dibutuhkan oleh pelaku usaha di sektor ini, guna meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global.<sup>14</sup>

#### **4. Inkubator Bisnis Berbasis Digital**

Inkubator bisnis berbasis digital merupakan suatu bentuk program pendampingan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan penguatan usaha rintisan (startup) melalui pemanfaatan teknologi digital. Program ini berfungsi sebagai wadah pengembangan kewirausahaan yang menyediakan akses terhadap fasilitas pendukung, seperti sarana-prasarana, ruang usaha fleksibel, serta bimbingan pengelolaan bisnis secara terpadu. Tujuan utama dari inkubator bisnis adalah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penciptaan wirausaha yang berdaya saing. Selain itu, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan memperluas jaringan kolaborasi lintas sektor, yaitu antara pelaku usaha, pemerintah, dan institusi pendidikan. Kualitas interaksi antar pelaku dan keragaman tenant dalam hal skala maupun bidang usaha turut menjadi faktor pendorong dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Novegya Ratih Primandari et al., eds., “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Indonesia” 08, no. 02 (2024): 1

<sup>14</sup>Nurmala, “*Usaha*”, 65-66

<sup>15</sup>Farid Wajdi, Liana Mangifera, dan Muzakar Isa, “Strategi Penguatan Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah,” *Jurnal Manajemen Daya saing* 22, no. 2 (2021): 101–102.

## **E. Garis-Garis Besar Isi**

Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu” terdiri dari I sampai V bab, masing-masing memiliki pembahasan tersendiri yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tentang garis-garis besar ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, penegasan istilah untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang judul Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas tentang gambaran umum Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, analisis penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu, serta faktor pendukung dan penghambat penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mencakup rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Hasil penelitian tersebut menjadi referensi penting dalam memberikan landasan teoritis maupun empiris yang berkaitan dengan fokus kajian, yaitu Analisa Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu.

#### Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfonsa Dian Sumarna dengan judul Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial UMKM Melalui Strategi Pendanaan Berbasis <i>Fintech</i> pada tahun 2021 <sup>1</sup>	Webinar yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang opsi pendanaan eksternal dan meningkatkan literasi keuangan peserta, dengan	Yaitu untuk mengetahui penguatan literasi keuangan bagi UMKM	Pada penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui penguatan literasi keuangan bagi UMKM melalui strategi pendanaan berbasis <i>fintech</i> sedangkan pada penelitian ini,

---

<sup>1</sup>Sumarna., "*Penguatan*"

		<p>71,43% peserta mendapatkan wawasan baru. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pendanaan, namun setelah mengikuti webinar, pemahaman mereka meningkat, terutama mengenai pendanaan eksternal melalui <i>fintech</i>.</p>		<p>peneliti ingin mengetahui penguatan literasi keuangan bagi UMKM binaan inkubator bisnis.</p>
2.	Asep, Mike Amelia, dan	Hasil penelitian ini menunjukkan	Yaitu untuk mengetahui	Pada penelitian tersebut ingin

	<p>Ratnawati dengan judul Model Penguatan Literasi Digital dan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui <i>Coaching Clinic</i> pada tahun 2024<sup>2</sup></p>	<p>bahwa <i>coaching clinic</i> dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM dalam menggunakan teknologi dan memahami keuangan. Penelitian ini juga menekankan bahwa literasi digital dan literasi keuangan dianggap sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan</p>	<p>penguatan literasi keuangan bagi UMKM</p>	<p>mengetahui model penguatan literasi digital dan literasi keuangan pada UMKM melalui <i>coaching clinic</i>, sedangkan penelitian ini menganalisis penguatan pada literasi keuangan bagi UMKM saja dan dengan binaan inkubator bisnis</p>
--	---	---	--	---

---

<sup>2</sup>Asep, "Model"

		perkembangan teknologi dan pasar.		
3.	Muhammad Daud Bin Mahmud dengan judul Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi pada tahun 2024 <sup>3</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelatihan yang dilakukan, teridentifikasi tantangan seperti rendahnya literasi keuangan peserta melalui digital yang menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi secara efektif.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan literasi keuangan UMKM berbasis bisnis digital	Pada penelitian tersebut meneliti tentang penguatan literasi keuangan UMKM dengan mengadakan pelatihan sedangkan penelitian ini meneliti penguatan literasi keuangan UMKM yang sudah menjadi binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.
4.	Ni Putu Yayuk Puspita Yanti dan Made Heny	Literasi keuangan berpengaruh	Persamaan penelitian tersebut	Penelitian tersebut merupakan

<sup>3</sup>Muhammad Daud Bin Mahmud et al., eds., "Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi " *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 07, no. 02 (2024): 172–81.

	<p>Urmila Dewi dengan judul Pengaruh Intensitas Pendampingan, Pendanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Status Keberhasilan Proses Inkubasi Tenant Inkubator Bisnis pada tahun 2021<sup>4</sup></p>	<p>signifikan terhadap status keberhasilan proses inkubasi tenant inkubator bisnis di Provinsi Bali. Literasi keuangan merupakan variable yang paling dominan berpengaruh, dengan nilai stardardized coefficients beta sebesar 0,803, yang menunjukkan hubungan erat dengan keberhasilan proses inkubasi. Selain itu, literasi keuangan juga</p>	<p>dengan penelitian ini yaitu untuk meneliti pentingnya literasi keuangan bagi tenant yang merupakan UMKM binaan inkubator bisnis.</p>	<p>penelitian asosiatif dengan meneliti hubungan intensitas pendampingan, pendanaan dan literasi keuangan terhadap proses inkubasi tenant atau UMKM inkubator bisnis Bali, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti penguatan literasi keuangan bagi UMKM inkubator bisnis Palu.</p>
--	--	--	---	---

---

<sup>4</sup>Yanti., "Pengaruh"

		berkontribusi pada peningkatan keterampilan wirausahawan dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.		
--	--	--	--	--

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Literasi Keuangan**

#### *a. Pengertian literasi keuangan*

Berdasarkan definisi yang dirujuk dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kemampuan individu dalam mengelola aspek keuangannya secara optimal. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan diyakini mampu mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti peningkatan kecenderungan untuk menabung dan berinvestasi. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak positif terhadap kondisi keuangan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan volume transaksi ekonomi nasional, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan membantu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Miranti Triwijayati, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Bandar Lampung,” Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2018: 2

Tingkat pengetahuan keuangan yang masih terbatas di lingkungan masyarakat berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap memburuknya stabilitas ekonomi rumah tangga, meningkatnya inflasi, serta berkembangnya pola konsumsi yang tidak sehat dan cenderung boros. Salah satu bentuk nyata dari rendahnya pemahaman ini adalah penggunaan fasilitas keuangan seperti kredit perumahan dan kartu kredit tanpa pengetahuan yang memadai. Akibatnya, tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara pihak konsumen dan lembaga keuangan, baik dalam hal perhitungan biaya maupun kewajiban pembayaran, yang kemudian berdampak negatif terhadap kondisi keuangan individu.<sup>6</sup>

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan serta mengelola keuangannya secara bertanggung jawab dan transparan. Dengan kemampuan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi mengenai keuangan mereka dan mengurangi resiko terjebak dalam masalah keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik berperan penting dalam membentuk pola pikir individu terhadap kondisi finansialnya. Literasi ini juga memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks usaha. Bagi pelaku usaha, pemahaman yang memadai terhadap aspek-aspek keuangan dapat mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan bisnis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid., 3

<sup>7</sup>F. Haekal, "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo*," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021, 3.

Menurut pandangan Chen dan Volpe, literasi keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman yang diperlukan untuk mengatur keuangan secara bijak guna mencapai kesejahteraan hidup di masa mendatang. Sementara itu, dalam kerangka penilaian literasi keuangan oleh PISA 2012: *Financial Literacy Assessment Framework*, ditegaskan bahwa literasi keuangan merupakan elemen mendasar yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan sistem keuangan. Dari perspektif konsumen, tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong pengambilan keputusan dalam hal pengeluaran yang lebih rasional dan berorientasi pada kualitas.<sup>8</sup>

Wachira dan Kihiu menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan isu penting yang mendapat perhatian luas, baik di negara-negara maju maupun berkembang, karena berkontribusi terhadap transformasi signifikan dalam sektor keuangan. Merujuk pada POJK Nomor 76/PJOK.07/2016, literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan individu yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam pengelolaan keuangan secara optimal, demi mendukung pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas dan peningkatan kesejahteraan. Pemahaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga sangat relevan dalam konteks pengelolaan keuangan usaha, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi" *Nominal* VI, no. 1 (2017): 15.

<sup>9</sup>Izza Ariyati, Farida Agustina, and Gebrylia Miliani T, "Sistematic Literature Review: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2021): 106–7

*b. Indikator Literasi Keuangan*

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan menurut Capuano dan Ramsay lebih spesifiknya sebagai berikut :

- 1) Perencanaan dan pengelolaan keuangan. Secara umum, perencanaan keuangan dipahami sebagai proses yang dirancang secara sistematis oleh individu untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan finansial di waktu yang akan datang. Proses ini penting dilakukan agar seseorang memiliki arah dan strategi yang jelas dalam mengelola sumber daya keuangannya.<sup>10</sup> Indikator pengukuran dalam merencanakan keuangan mencakup identifikasi kondisi keuangan saat ini, penetapan tujuan keuangan, pemilihan alternatif yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut, evaluasi atas pilihan yang tersedia, pelaksanaan rencana keuangan, serta peninjauan ulang secara berkala terhadap langkah-langkah yang telah diambil.<sup>11</sup> Sementara itu, pengelolaan keuangan merujuk pada tindakan sistematis yang dilakukan oleh individu dalam mengatur keuangannya untuk memenuhi kebutuhan baik dalam jangka pendek maupun panjang.<sup>12</sup> Indikator pengukuran terhadap efektivitas pengelolaan keuangan biasanya dilihat dari tiga aspek utama, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan strategi keuangan, dan kegiatan evaluasi terhadap pencapaian yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Amelia Irvina Safitri, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan”, (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2018), 1.

<sup>11</sup>Marlia Puspita Sari dan Eva Irdhayanti, “Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa” *Jurnal Economina* 01, no. 3 (2022): 443

<sup>12</sup>Shafina Ayanda Nur dan Dewi Ayu Wulandari, “Studi Pengelolaan Keuangan Pada *iGeneration*” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 2 (2023), 148

<sup>13</sup>Ibid., 150

- 2) Tabungan dan pengelolaan kredit. Secara umum, tabungan merupakan sejumlah dana yang disisihkan dari pendapatan, yang tidak digunakan untuk kebutuhan rutin sehari-hari maupun pengeluaran lainnya. Dana ini dialokasikan untuk kepentingan di masa mendatang dan bersifat fleksibel karena dapat ditarik kapan saja jika diperlukan.<sup>14</sup> Terdapat dua indikator tabungan/menabung, yaitu *investing behavior* (perilaku investasi) dan *spending behavior* (perilaku belanja).<sup>15</sup> Pengelolaan kredit merupakan serangkaian langkah strategis yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman guna memastikan bahwa fasilitas kredit yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal, menghasilkan keuntungan, serta dibayar kembali tepat waktu tanpa menimbulkan risiko kredit macet.<sup>16</sup>
- 3) Produk Keuangan dan Investasi. Investasi merupakan kegiatan pengalokasian dana dengan harapan memperoleh imbal hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum, individu melakukan investasi melalui berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, termasuk saham, obligasi, serta reksa dana, atau melalui aset riil seperti properti dan real estate.<sup>17</sup> Indikator pengukuran seseorang berinvestasi dan memilih produk keuangan adalah

---

<sup>14</sup>Rosyda, *Pengertian Tabungan: Keuntungan dan Kerugian Serta Jenis-Jenis Tabungan* (gramedia.com, 2021), <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-permintaan-penawaran-dan-keseimbangan/>, Diakses tanggal 27 Mei 2025

<sup>15</sup>Frida Lusiana, *"Pengaruh Literasi Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan Locus Of Control Eksternal Sebagai Variabel Mediasi"*, (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya, 2020), 2

<sup>16</sup>Risky Setianingsih, *"Analisis Pengelolaan Kredit Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Cv. Satria Galesong Group Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018), 18

<sup>17</sup>Hariyanti dan Megawhati Artiyany, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar" *E-Journal* 16, no. 2 (2020): 93

keamanan, resiko terhadap aset yang dipengaruhi waktu, tingkat pengembalian investasi, peningkatan investasi, dan kemudahan dalam mencairkan aset.<sup>18</sup>

c. *Jenis-jenis literasi keuangan*

Menurut OJK, di Indonesia jenis literasi keuangan dibagi menjadi 4, yakni *Well Literate*, *Sufficient Literate*, dan *Not Literate*.

- 1) *Well literate* menggambarkan kondisi individu yang memiliki pemahaman yang baik serta keyakinan terhadap keberadaan dan fungsi lembaga jasa keuangan, disertai dengan pengetahuan mengenai karakteristik produk yang ditawarkan, meliputi fitur, manfaat, potensi risiko, serta hak dan kewajiban pengguna. Selain itu, memiliki kemampuan dalam menggunakan produk serta layanan keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan individu;
- 2) *Sufficient literate* merujuk pada tingkat literasi di mana individu memiliki pemahaman serta kepercayaan terhadap institusi keuangan dan berbagai layanan yang ditawarkan. Hal ini mencakup pengenalan terhadap ciri utama produk keuangan, seperti fungsi, keuntungan, risiko yang mungkin terjadi, serta pemahaman atas hak dan kewajiban yang melekat dalam penggunaan layanan tersebut;
- 3) *Less literate* menggambarkan kondisi ketika individu hanya memiliki pemahaman dasar mengenai keberadaan institusi keuangan serta produk dan layanan yang disediakan, tanpa diiringi dengan pengetahuan yang mendalam mengenai fungsi, manfaat, atau risiko penggunaannya;
- 4) *Not literate* merujuk pada kondisi di mana individu sama sekali belum memiliki pemahaman maupun kepercayaan terhadap institusi jasa keuangan dan berbagai

---

<sup>18</sup>Faridhatun Faidah, Gilang Puspita Rini, dan Vikha Indira Asri, "Analisis Keputusan Pelaku UMKM Di Kudus" *Jurnal UNISSULA* 21, no. 1 (2020): 3

produk atau layanan yang ditawarkan, serta tidak menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengakses dan memanfaatkannya secara efektif.<sup>19</sup>

*d. Tujuan dan manfaat literasi keuangan*

Berdasarkan rancangan yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan adalah untuk memperkuat kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai. Di samping itu, literasi ini juga ditujukan untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan, serta mampu menentukan pilihan terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan ekonomi masing-masing.<sup>20</sup>

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yang dapat diakses dan memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat, tanpa membedakan status sosial maupun tingkat ekonomi, yaitu.<sup>21</sup>

- 1) Mendorong peningkatan tingkat literasi keuangan, khususnya bagi individu yang sebelumnya berada pada kategori less literate maupun not literate, agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih komprehensif seperti pada tingkat well literate;
- 2) Mendorong keterlibatan masyarakat dalam penggunaan beragam produk dan jasa keuangan yang tersedia, sehingga tercipta inklusi keuangan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat;

---

<sup>19</sup>Bella, *Literasi Keuangan: Pengertian, Jenis, Dan Manfaat* (Pasuruan: PT BPR Harta Swadiri, 2023), <https://hartaswadiri.co.id/berita/read/literasi-keuangan-pengertian-jenis-dan-manfaat#>, Diakses pada Rabu, 25 September 2025

<sup>20</sup>Herti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep” (Jurusan Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2023), 9

<sup>21</sup>Dahlia Bonang, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 159-9

- 3) Membekali masyarakat dengan kemampuan mengambil keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kapasitas serta tujuan finansial pribadi;
- 4) Menumbuhkan pemahaman yang tepat mengenai manfaat serta potensi risiko yang melekat pada produk dan layanan keuangan yang digunakan;
- 5) Meningkatkan literasi masyarakat terkait aspek hak dan kewajiban dalam pemanfaatan berbagai fasilitas jasa keuangan, serta memperkuat keyakinan bahwa produk dan layanan tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup.

Secara umum, literasi keuangan berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap institusi keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkan. Rendahnya tingkat literasi menunjukkan masih banyak individu yang belum memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif agar masyarakat memiliki bekal dalam menghadapi persoalan keuangan. Di sisi lain, peningkatan literasi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor jasa keuangan. Hubungan timbal balik antara lembaga keuangan dan masyarakat menjadi semakin kuat ketika pemahaman masyarakat terhadap keuangan meningkat, karena hal ini mendorong pemanfaatan produk dan layanan keuangan secara lebih luas dan optimal. Adapun manfaat literasi keuangan yang memiliki manfaat besar bagi masyarakat, yakni.<sup>22</sup>

- 1) Memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan secara optimal, serta dapat memilih dan menggunakan produk maupun layanan jasa keuangan yang paling relevan dengan kebutuhan individu;

---

<sup>22</sup> Ibid., 159

- 2) Mampu menghindari keterlibatan dalam aktivitas investasi yang bersifat spekulatif atau tidak memiliki legalitas yang jelas, sehingga terhindar dari potensi kerugian yang tidak diinginkan;
- 3) Memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai keuntungan serta risiko yang mungkin timbul dari penggunaan produk dan layanan di sektor jasa keuangan.

Dari perspektif ekonomi makro, peningkatan literasi keuangan memberikan berbagai dampak positif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya pada kategori *well literate*, maka akan semakin besar pula keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai produk dan layanan di sektor jasa keuangan. Kondisi ini berkontribusi terhadap perluasan akses keuangan dan pemerataan kesejahteraan. Selain itu, literasi yang meningkat juga mendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi, sehingga dapat memperkuat sumber pembiayaan pembangunan. Pemanfaatan dana melalui lembaga jasa keuangan intermediasi pun semakin optimal, yang pada gilirannya memperbesar peran sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>23</sup>

Dalam perspektif islam, pentingnya pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan telah dijelaskan didalam Al-Qur'an, Sebagaimana ajaran Islam, pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi merupakan hal yang sangat dianjurkan agar terhindar dari perselisihan dan ketidakjelasan. Al-Qur'an telah memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya pencatatan setiap transaksi keuangan, khususnya yang bersifat tidak tunai atau memiliki tenggat waktu. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

---

<sup>23</sup>Sahroyani Situmorang, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan" (Jurusan Perbankan Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Padang, 2022), 24-25

...فَاكْتُبُوهُ ۚ يَوْمَ أَجَلٍ إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَايْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalat tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”<sup>1</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan aspek administrasi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan. Dengan adanya pencatatan yang baik, akan tercipta keadilan, kejelasan hak dan kewajiban, serta menghindari terjadinya sengketa di kemudian hari. Prinsip ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan pada pelaku UMKM, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola, mencatat, serta mempertanggungjawabkan keuangan usahanya secara transparan dan akurat.<sup>24</sup>

#### e. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat individual. Variasi dalam faktor-faktor tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan antar individu dalam mengelola dan mengakumulasi aset, baik untuk kebutuhan segera maupun perencanaan keuangan masa depan.<sup>25</sup> Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.<sup>26</sup>

- 1) Faktor Demografis. Faktor-faktor demografis seperti gender, jenjang pendidikan, dan asal etnis kerap memengaruhi tingkat literasi keuangan. Umumnya, individu dengan latar pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik terkait isu-isu keuangan. Pengetahuan finansial

---

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 70.

<sup>25</sup>Juliana, “Analisis Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 33.

<sup>26</sup>Dian Setiadi, “Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro” (Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Metro, Lampung, 2024), 11-12.

juga berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan atau kekayaan. Selain itu, laki-laki cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait isu-isu keuangan dan ekonomi makro dibandingkan perempuan dan kelompok etnis minoritas;

- 2) Latar Belakang Keluarga. Selain faktor demografis, lingkungan keluarga turut memberikan kontribusi terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Pendidikan orang tua, khususnya, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pengetahuan keuangan anak, karena nilai-nilai dan wawasan mengenai keuangan sering kali diwariskan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Tingkat Kekayaan. Individu dengan tingkat kekayaan yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang keuangan, karena mereka memiliki lebih banyak aset untuk dikelola dan risiko yang harus diantisipasi.
- 4) Preferensi Waktu. Preferensi terhadap waktu juga memengaruhi kecenderungan seseorang dalam memperoleh literasi keuangan. Individu yang memiliki orientasi jangka panjang umumnya lebih terdorong untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dibandingkan mereka yang berorientasi pada kepuasan jangka pendek.

## **2. UMKM**

### *a. Pengertian UMKM*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha dengan skala kecil yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga dikenal memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi, sehingga keberadaannya menjadi salah satu penopang penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan

ekonomi masyarakat.<sup>27</sup> UMKM merupakan aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh individu, kelompok masyarakat, usaha berskala kecil, atau unit usaha rumah tangga. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia menempatkan UMKM sebagai salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masyarakat, khususnya dalam mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.<sup>28</sup>

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut peraturan perundang-undangan, usaha mikro adalah usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau entitas usaha milik perorangan dengan karakteristik tertentu yang memenuhi kriteria usaha berskala mikro;
- 2) Usaha kecil adalah bentuk usaha ekonomi yang bersifat produktif dan dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha. Usaha ini tidak termasuk dalam kategori anak perusahaan, bukan cabang, serta tidak dimiliki atau dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas usaha menengah maupun besar, dan tunduk pada ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan tentang usaha kecil;
- 3) Usaha menengah merujuk pada entitas usaha yang bergerak secara independen dalam kegiatan ekonomi produktif, baik dikelola oleh perorangan maupun badan usaha, yang tidak memiliki keterikatan sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil maupun besar. Kriteria usaha ini ditentukan berdasarkan

---

<sup>27</sup>Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–74

<sup>28</sup>Sulaeman, "Perbandingan Tingkat Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi dan Pasca Covid-19 (studi kasus di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram)" *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 433

nilai kekayaan bersih atau tingkat penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam regulasi perundang-undangan terkait.<sup>29</sup>

Adapun pengertian UMKM menurut para ahli sebagai berikut<sup>30</sup>

- 1) Definisi Usaha Mikro Menurut Rudjito. Menurut Rudjito, yang pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada periode 2000–2005, usaha mikro digolongkan sebagai bentuk usaha berskala kecil yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, meskipun lingkup operasionalnya terbatas;
- 2) Definisi Usaha Mikro Menurut Kwartono. Kwartono menyatakan bahwa usaha yang termasuk dalam kategori mikro merupakan jenis usaha dengan nilai kekayaan maksimal sebesar Rp200.000.000. Klasifikasi ini didasarkan pada jumlah omzet penjualan tahunan dari unit usaha yang bersangkutan;
- 3) Definisi Usaha Mikro Menurut Inna Primiana. Menurut Inna Primiana, usaha mikro berperan sebagai salah satu motor utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan usaha ini diyakini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan fondasi ekonomi Indonesia dari tingkat akar rumput.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merujuk pada usaha berskala kecil yang dimiliki serta dijalankan oleh individu atau kelompok kecil, dengan batasan tertentu dalam hal kekayaan bersih dan pendapatan tahunan. Secara umum, pelaku UMKM cenderung belum memiliki perencanaan bisnis yang terstruktur maupun strategi pengembangan usaha jangka panjang. Fokus utama

---

<sup>29</sup>Syara Annisa Fita Hutami dan Ina Mutmainah, “Strategi Pemasaran UMKM Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 100

<sup>30</sup>Ibid.

mereka lebih tertuju pada aspek penjualan produk, tanpa memperhatikan peningkatan mutu barang yang dipasarkan. Selain itu, hasil dari kegiatan usahanya sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi maupun keluarga, sehingga belum diorientasikan pada keberlanjutan dan ekspansi usaha.<sup>31</sup>

Selain merujuk pada definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat pula institusi lain yang memberikan pengertian berbeda mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas di bidang statistik, mengklasifikasikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, usaha mikro adalah unit usaha yang mempekerjakan antara 1 hingga 5 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah mencakup usaha dengan tenaga kerja berkisar antara 20 hingga 99 orang.

#### *b. Peran UMKM*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM diyakini memiliki potensi signifikan dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas.<sup>32</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi delapan indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pendapatan, kecukupan pangan, kondisi tempat tinggal, kelengkapan fasilitas rumah, kesehatan, akses

---

<sup>31</sup>Putu Krisna Adwitya Sanjaya dan I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Gowa; Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), 4

<sup>32</sup>Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 2

terhadap layanan kesehatan, ketersediaan fasilitas pendidikan bagi anak, serta kemudahan dalam memperoleh sarana transportasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, UMKM memainkan peran yang cukup penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM mampu menyerap tenaga kerja secara luas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan daya beli. Peningkatan daya beli tersebut kemudian dapat mendorong terciptanya akses yang lebih baik terhadap berbagai fasilitas penunjang kehidupan. Dengan demikian, kontribusi UMKM terhadap indikator kesejahteraan bersifat menyeluruh dan saling berkesinambungan, yang pada akhirnya turut mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>33</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan lapangan kerja, terutama di sektor informal di berbagai negara. Dengan melibatkan tenaga kerja lokal, UMKM membantu menekan angka pengangguran, memperkecil kesenjangan ekonomi, serta membuka peluang akses ekonomi bagi kelompok yang kurang beruntung. Dalam sejumlah kasus, UMKM juga menjadi ruang inklusif bagi kelompok marjinal seperti perempuan, pemuda, dan komunitas adat untuk memperoleh kesempatan kerja. Lebih jauh, UMKM menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menciptakan sumber pendapatan yang berarti bagi masyarakat luas. Melalui aktivitas produksinya, UMKM tidak hanya menambah nilai ekonomi melalui penyediaan barang dan jasa, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pembayaran pajak serta mendukung pengembangan

---

<sup>33</sup>Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 65

infrastruktur. Peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor ini pada akhirnya memperkuat daya beli, mendorong konsumsi dalam negeri, dan membentuk siklus ekonomi yang berkelanjutan.<sup>34</sup>

UMKM memegang peranan yang signifikan dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya melalui kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja serta mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata. Sektor ini terbukti memberikan kontribusi yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 57% hingga 60%. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional, menjadikannya sebagai pilar utama dalam penciptaan kesempatan kerja di Indonesia. Adapun peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari.<sup>35</sup>

- 1) Berperan sebagai aktor utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi di berbagai sektor industri dan jasa;
- 2) Menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat luas;
- 3) Memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal serta meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat;
- 4) Berkontribusi dalam pembentukan pasar-pasar baru serta menjadi sumber penting dalam mendorong inovasi;
- 5) Memberikan kontribusi terhadap stabilitas neraca pembayaran negara melalui kegiatan ekspor yang dilakukan, khususnya oleh pelaku UMKM yang berhasil menembus pasar internasional.

---

<sup>34</sup>Vinatra, “Peran”

<sup>35</sup>Adnan Husada Putra, “Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, No. 2 (2018): 43–44

### *c. Jenis-jenis UMKM*

Secara umum, kegiatan usaha yang dijalankan oleh UMKM mencakup dua sektor utama, yaitu sektor industri dan sektor perdagangan barang dan jasa. Adapun jenis usaha bagi UMKM di bidang industri dan perdagangan menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, yaitu.<sup>36</sup>

- 1) Industri pengolahan makanan dan minuman tradisional yang melibatkan metode konservasi meliputi proses fermentasi, pengasinan, pemanisan, pengasapan, perebusan, penggorengan, hingga pengeringan dan pengaraman;
- 2) Industri yang berfokus pada proses pengolahan serat sintetis menjadi benang bermotif atau berwarna yang masih dikerjakan secara manual melalui tahapan penyempurnaan;
- 3) Industri tekstil meliputi berbagai aktivitas produksi seperti tenun, rajut, batik, serta bordir yang menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) atau peralatan tangan—termasuk pembuatan batik, peci, dan kopiah—juga menjadi bagian dari jenis usaha yang dibuka bagi UMKM;
- 4) Industri pengolahan hasil hutan dan kebun non-pangan mencakup produksi barang untuk kebutuhan rumah tangga atau bangunan, seperti yang berbahan dasar bambu, nipah, sirap, arang, dan sabut. Selain itu, industri ini juga mencakup pengolahan bahan mentah untuk keperluan industri, seperti getah, kulit kayu, sutra alam, dan gambir;
- 5) Pembuatan peralatan kerja tangan untuk kebutuhan pertanian (dari pengolahan lahan hingga pasca panen), pemotongan, dan pertukangan secara manual atau semi-mekanik menjadi fokus industri ini, dengan catatan bahwa cangkul dan sekop tidak termasuk di dalamnya;

---

<sup>36</sup>Suyadi, Syahdanur, dan Susie Suryani, “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau” *Jurnal Ekonomi KIAM* 29, No.1 (2018): 4

- 6) Industri keramik rumah tangga berbahan tanah liat, baik dengan pelapis glasir maupun tidak;
- 7) Industri jasa yang bergerak dalam bidang pemeliharaan dan perbaikan mencakup sektor otomotif, kapal berukuran kecil (kurang dari 30 GT), perangkat elektronik, serta peralatan rumah tangga juga termasuk dalam cakupan bidang ini, selama pengerjaannya dilakukan secara manual atau semi otomatis;
- 8) Industri kerajinan yang mengangkat nilai seni dan budaya lokal, baik dengan memanfaatkan bahan baku alami maupun buatan, turut menjadi sektor strategis yang dapat dikembangkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah.

Seiring dengan kemajuan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi, berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mulai bermunculan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya di Indonesia, saat ini bisnis produktif tersebut dapat dibedakan menjadi 5 jenis usaha, yaitu.<sup>37</sup>

- 1) Usaha di Bidang Kuliner. Salah satu bentuk usaha produktif dalam sektor UMKM yang banyak diminati adalah usaha di bidang kuliner. Hal ini disebabkan karena karakteristiknya yang fleksibel dan tidak memerlukan modal awal yang besar. Jenis usaha ini dapat mencakup penjualan makanan siap saji, makanan beku (*frozen food*), minuman, hingga bahan baku makanan yang dibutuhkan masyarakat;
- 2) Usaha di Bidang Fashion. UMKM dalam bidang fashion mencakup aktivitas produksi dan distribusi pakaian serta berbagai produk pendukungnya seperti

---

<sup>37</sup>“Pengertian UMKM, Jenis, Fungsi, dan Cara Mendaftarnya”, *Blog Amarta* (Jakarta Selatan, 2024), <https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-umkm-jenis-fungsi-dan-cara-mendaftar/>, Diakses pada 1 Oktober 2024

aksesoris, alas kaki, dan penutup kepala. Menjalankan usaha ini tidak selalu harus melalui proses produksi langsung, melainkan dapat pula dilakukan dengan menjadi reseller, dropshipper, maupun penjual produk pakaian bekas impor (*thrift*);

- 3) Usaha di Bidang Kecantikan. Usaha yang bergerak dalam sektor kecantikan menjadi pilihan potensial bagi individu yang memiliki minat pada perawatan dan penampilan diri. Pelaku UMKM di sektor ini dapat menawarkan berbagai produk kosmetik dan perawatan kulit (*skincare*), baik yang berasal dari produsen lokal maupun produk luar negeri, sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar;
- 4) Usaha Agribisnis. UMKM di sektor agribisnis mencakup kegiatan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertanian. Meskipun idealnya memerlukan lahan yang cukup luas, usaha ini tetap dapat dijalankan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produksi. Produk yang dapat ditawarkan antara lain hasil panen, bibit tanaman, pupuk, alat pertanian, serta perlengkapan berkebun lainnya;
- 5) Usaha di Bidang Otomotif. UMKM pada sektor otomotif menawarkan berbagai peluang usaha, terutama bagi kalangan muda. Selain membuka bengkel atau menjual komponen kendaraan, pelaku usaha juga dapat menyediakan jasa pencucian kendaraan, persewaan kendaraan, serta menjual perlengkapan tambahan kendaraan seperti sistem audio,udukan telepon genggam, atau pelapis jok mobil.

### 3. Inkubator Bisnis

#### a. Pengertian inkubator bisnis

Dalam konteks transformasi digital yang berkembang pesat saat ini, pemanfaatan teknologi informasi (TI) menjadi elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha. Penerapan TI dalam kegiatan operasional bisnis dapat membantu pelaku usaha dalam menekan biaya sekaligus meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Di sisi lain, perkembangan tren di media sosial turut membentuk pola perilaku konsumen, di mana konsumen cenderung mengikuti arus popularitas yang muncul melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan strategi pemasaran menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, khususnya bagi pelaku UMKM. Dalam rangka mendorong pertumbuhan dan penguatan UMKM, keberadaan inkubator bisnis menjadi salah satu pendekatan strategis. Inkubator bisnis berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pendampingan yang memberikan pembekalan keterampilan kewirausahaan kepada UMKM maupun calon wirausaha agar mampu mengelola usahanya secara optimal.<sup>38</sup>

Menurut Atmoko, inkubator bisnis dapat dipahami sebagai sebuah program atau institusi yang secara khusus dibentuk untuk memberikan pendampingan dan mempercepat pertumbuhan potensi usaha. Proses ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan partisipasi dari para mitra usaha lainnya guna mendukung perkembangan bisnis secara optimal.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Fania Mhayugiastiwi et al., eds., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Dalam Menjalankan Usaha Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 6, no. 3 (2024): 660.

<sup>39</sup>Dwi Istiqomah, Netty Herawaty, dan Reni Yustien. "Peran Inkubator Bisnis Dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi (Studi Kasus Pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 6, no. 1 (2022): 15

Hewick dari *Canadian Business Incubator* menjelaskan bahwa inkubasi merupakan suatu pendekatan untuk menumbuhkan wirausaha potensial yang dijalankan dalam suatu ruang kerja yang dikelola oleh lembaga tertentu, yang dikenal sebagai inkubator. Inkubator sendiri dipahami sebagai fasilitas fisik yang menyediakan dukungan bagi pengusaha melalui kegiatan seperti pendampingan, pelatihan, pengembangan jaringan profesional, serta bantuan akses pendanaan, hingga wirausaha tersebut mampu mandiri dan bertahan dalam iklim persaingan bisnis. Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan Perpres No. 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, lembaga inkubator berfungsi sebagai perantara yang melaksanakan proses pembinaan terhadap tenant atau pelaku usaha yang mengikuti program inkubasi. Lembaga ini memiliki fasilitas fisik yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha harian peserta inkubasi. Proses inkubasi mencakup pendampingan, pelatihan, serta pengembangan kapasitas usaha. Pelaku usaha atau tenant memiliki opsi untuk menjalankan kegiatan bisnisnya di dalam gedung inkubator (*tenant inwall*) dengan cara menyewa ruang yang telah disiapkan, ataupun di luar gedung inkubator (*tenant outwall*).<sup>40</sup>

Adapun *USA National Business Incubation Association* mendefinisikan inkubator bisnis sebagai berikut : “A *business incubator is an economic development tool designed to accelerate the growth and success an entrepreneurial companies through an array of business support resources and services. A business incubator’s main goal is to produce succesfull firms that will leave the program financially viable and freestanding*”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Rokhani Hasbulah et al., eds., “Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (Mentoring Model for Food Sector of SMEs through Business Incubator of University),” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 01 (2023): 44

<sup>41</sup>Sadeli, *Inkubator*, 4

Menurut Harley, inkubator bisnis dapat dipahami sebagai suatu entitas organisasi yang secara sistematis menjalankan proses pembinaan guna mendorong pertumbuhan serta pengembangan perusahaan rintisan yang diajukan oleh peserta (*tenant*), melalui penyediaan berbagai layanan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi, yaitu.<sup>42</sup>

- 1) *Incubator Space* (Ruang Inkubasi). Ruang inkubasi merujuk pada fasilitas fisik yang disediakan oleh inkubator, yang dapat berupa ruang kerja kantor, area produksi, laboratorium, maupun tempat penjualan. Fasilitas ini diberikan dengan karakteristik yang fleksibel, terjangkau secara biaya, serta bersifat sementara guna menunjang operasional awal usaha para tenant;
- 2) *Common Space* (Fasilitas Bersama). Tenant inkubator memperoleh akses terhadap ruang bersama yang tersedia, seperti ruang rapat, area resepsionis, dan kantin. Fasilitas ini ditujukan untuk mendukung kebutuhan aktivitas bisnis sehari-hari dengan efisiensi penggunaan ruang;
- 3) *Common Service* (Layanan Umum). Inkubator menyediakan layanan administratif umum yang dapat dimanfaatkan oleh tenant, termasuk layanan kesekretariatan serta penggunaan peralatan kantor secara kolektif, guna mengurangi beban operasional individual tenant;
- 4) *Hands-on Counseling* (Pendampingan Langsung). Tenant mendapatkan pendampingan intensif dari inkubator dalam bentuk konsultasi dan bimbingan teknis yang berkelanjutan, termasuk kemudahan akses terhadap bantuan yang bersifat khusus sesuai kebutuhan bisnis masing-masing;
- 5) Inkubator juga memberikan dukungan dalam hal perolehan sumber pembiayaan usaha, baik melalui fasilitasi pencarian mitra keuangan maupun dalam beberapa

---

<sup>42</sup>Ibid., 5

kasus turut menyediakan akses pembiayaan terbatas sebagai bagian dari layanan kepada tenant.

*b. Tujuan inkubator bisnis*

Inkubator bisnis berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi pelaku usaha pemula dengan menyediakan berbagai dukungan strategis, seperti perluasan jaringan kemitraan usaha, akses terhadap sumber pembiayaan, pengenalan konsep manajemen investasi, serta penyediaan program pendampingan dan pertukaran informasi terkait dunia usaha. Selain itu, inkubator bisnis berperan dalam memfasilitasi proses pengembangan ide dan strategi bisnis serta memberikan informasi mengenai regulasi dan kebijakan yang relevan dalam dunia usaha. Melalui fungsinya tersebut, inkubator bisnis turut mendorong pertumbuhan usaha kecil dengan menghubungkan pemilik usaha kepada jaringan investor, menciptakan peluang kerja baru, dan mengarahkan ide bisnis sederhana agar dapat dikomersialisasikan secara optimal. Sejalan dengan hal ini, Atmoko dalam penelitiannya di wilayah Purworejo menjelaskan bahwa salah satu orientasi utama dari program inkubasi bisnis adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*) di kalangan lulusan perguruan tinggi, generasi muda, dan pelaku usaha pemula. Inisiatif ini biasanya berangkat dari hasil penelitian atau purwarupa yang dikembangkan di lembaga pelatihan maupun institusi pendidikan tinggi.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan program inkubator bisnis, diperlukan adanya proses inkubasi yang dirancang untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada calon pelaku usaha, baik yang berasal dari lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat umum yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

---

<sup>43</sup>Fara Shaliza dan Nurul Hasanah , “Peran Inkubator Bisnis Untuk Menghasilkan Keuntungan ( Profit ) Bagi Kelompok Pemuda” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 149.

Untuk mencapai tujuan dari inkubator bisnis tersebut, diperlukan strategi yang terstruktur, di antaranya adalah penyediaan fasilitas yang mendukung seperti bimbingan dalam bidang teknologi, manajemen usaha, serta akses pembiayaan. Dengan dukungan tersebut, diharapkan para tenant mampu menciptakan produk yang unggul berbasis inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat tumbuh menjadi pelaku usaha yang mandiri serta mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menjangkau pasar secara lebih luas melalui strategi pemasaran yang efektif.<sup>44</sup> Inkubator bisnis berperan sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan *startup*, khususnya dalam tahap awal pengembangan usaha. Melalui berbagai bentuk pendampingan dan fasilitasi, inkubator bisnis membantu menekan tingkat kegagalan usaha rintisan dan mendorong mereka untuk berkembang hingga mampu berdiri secara mandiri sebagai entitas bisnis yang berkelanjutan.<sup>45</sup>

Wiggins and Gibson (2003) bahwa inkubator harus lima hal berikut agar berhasil dalam mencapai tujuannya.<sup>46</sup>

- 1) Menentukan indikator kinerja yang spesifik dan terukur sebagai tolok ukur keberhasilan program inkubasi bisnis;
- 2) Menyediakan kepemimpinan yang kuat dalam bidang kewirausahaan guna membimbing tenant dalam mengelola dan mengembangkan usahanya;
- 3) Merancang dan menyelenggarakan layanan bernilai tambah yang relevan bagi perusahaan-perusahaan binaan guna mendukung keberlanjutan usaha mereka;

---

<sup>44</sup>Mohammad Habibi, "Peran Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Startup Pada Perguruan Tinggi" 3, no. 1 (2022): 787–88.

<sup>45</sup>Ibnu Arya Maulana, "Analisis Pelayanan Inkubator Bisnis Siger Innovation HUB Terhadap Perkembangan Perkembangan Usaha UMKM Di Bandar Lampung" (Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, 2023), 12-13

<sup>46</sup>Arif Darmawan, "Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha Di Asia Pasifik : Tinjauan Ekonomi Makro" 07, no. 01 (2019): 8.

- 4) Membangun mekanisme seleksi tenant yang sistematis dan berbasis pertimbangan rasional agar peserta inkubasi sesuai dengan tujuan program;
- 5) Memastikan bahwa setiap tenant mendapatkan akses optimal terhadap sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan keuangan yang memadai demi kelancaran operasional dan pertumbuhan usaha.

*b. Peran inkubator bisnis*

Pendirian inkubator bisnis memiliki urgensi yang tinggi karena usaha kecil, khususnya pada tahap awal (*startup*) memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap kegagalan. Beberapa pakar menggambarkan fase awal usaha ini layaknya kondisi bayi yang lahir prematur, yaitu belum memiliki kesiapan penuh untuk menghadapi tantangan lingkungan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, pada tahap ini dibutuhkan perlakuan khusus dalam bentuk pendampingan dan penguatan, salah satunya melalui mekanisme inkubasi. Pendekatan inkubasi telah terbukti di berbagai negara sebagai strategi yang efektif dalam mendukung proses pembinaan dan percepatan pertumbuhan usaha kecil.<sup>47</sup>

Pada dasarnya, inkubator bisnis dijalankan oleh tim manajemen yang profesional dan efisien. Kehadiran mereka memberikan kontribusi strategis melalui pemberian layanan yang dikenal dengan konsep “7S”, yang mencakup: *space*, *shared*, *services*, *support*, *skill development*, *seed capital*, dan *synergy*. Konsep ini menggambarkan pendekatan komprehensif yang ditawarkan inkubator dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha baru.<sup>48</sup>

- 1) *Space*, inkubator menyediakan ruang kerja fisik yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pemula untuk mengembangkan usahanya pada tahap awal,

---

<sup>47</sup>Laili Hurriati, Baiq Rizaka Milania Ulafah, dan Rosita, “Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku usaha Baru (studi pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar)” *Jurnal Of Economic, Business, and Accounting* 7, no.3 (2024): 4495–96.

<sup>48</sup>Ibid.

sehingga mereka memiliki tempat yang kondusif untuk memulai aktivitas bisnis secara lebih terstruktur;

- 2) *Shared*, fasilitas yang disediakan inkubator dapat dimanfaatkan secara bersama oleh para tenant, seperti layanan resepsionis, ruang rapat, sistem komunikasi (telepon dan faksimile), komputer, serta sistem keamanan. Pemanfaatan bersama ini bertujuan untuk efisiensi biaya operasional;
- 3) *Service*, inkubator menyediakan layanan konsultatif yang mencakup berbagai aspek penting bisnis, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, hukum, serta informasi terkait perdagangan dan teknologi, yang berguna dalam menunjang daya saing tenant;
- 4) *Support*, bentuk dukungan lain yang diberikan inkubator meliputi akses ke hasil riset, jejaring profesional, sumber daya teknologi, pasar internasional, serta peluang investasi, sehingga tenant dapat mengembangkan usahanya secara lebih luas dan berkelanjutan;
- 5) *Skill Development*, pengembangan keterampilan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan intensif yang mencakup penyusunan rencana bisnis, manajemen usaha, serta pengembangan kompetensi lainnya yang relevan untuk meningkatkan kapasitas wirausaha tenant;
- 6) *Seed Capital*, pendanaan awal dapat diberikan melalui dana bergulir internal inkubator ataupun dengan memfasilitasi akses tenant terhadap berbagai lembaga keuangan dan sumber pendanaan eksternal yang tersedia bagi usaha kecil;
- 7) *Synergy*, sinergi diwujudkan melalui kolaborasi maupun kompetisi sehat antartenant, serta keterhubungan dengan berbagai pihak seperti universitas, lembaga penelitian, sektor swasta, profesional, hingga komunitas internasional guna memperluas jaringan usaha dan pertukaran pengetahuan.

Dalam upayanya mendukung perkembangan usaha rintisan (*startup*), inkubator bisnis memiliki peran strategis sebagai sumber daya yang bernilai tinggi. Inkubator memberikan pendampingan dalam bentuk saran strategis dan struktur organisasi melalui program yang terencana secara sistematis. Peran ini turut mendorong lahirnya usaha baru serta mempercepat pertumbuhan bisnis yang sedang berkembang. Selain itu, inkubator juga membangun ekosistem inovatif yang memungkinkan terbentuknya jaringan kerja yang kokoh di antara pelaku usaha. Inkubator menyediakan akses terhadap sumber daya penting dan fasilitas pendukung, termasuk bimbingan dari praktisi berpengalaman, yang membantu startup dalam meluncurkan serta mengembangkan usahanya secara lebih efisien dan dengan biaya operasional yang lebih rendah. Tidak hanya itu, inkubator juga menjembatani akses terhadap pendanaan, baik dalam bentuk pinjaman maupun hibah, yang berasal dari investor ataupun lembaga keuangan lainnya. Untuk mengevaluasi efektivitas dukungannya, inkubator secara berkala memantau indikator kinerja seperti tingkat pertumbuhan usaha dan keberhasilan bisnis dengan memberikan bantuan tambahan serta menghubungkan tenant dengan sumber daya eksternal yang relevan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Kamal Aziz, "Peran Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Jember Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru" (Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023), 26–27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan secara sistematis, terstruktur, dan ilmiah dalam upaya mengkaji serta menyelesaikan suatu permasalahan secara objektif. Hasil yang diperoleh, baik melalui observasi langsung maupun telaah teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman peneliti. Dalam pelaksanaannya, penelitian mencakup empat unsur penting, yaitu pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang dapat diberikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam kondisi alamiah. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penafsiran makna, pemahaman terhadap konteks sosial, serta perspektif subjektif dari partisipan. Dalam prosesnya, peneliti terlibat langsung dalam interaksi dengan subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika kehidupan sosial, budaya, maupun pengalaman manusia. Metode ini memungkinkan eksplorasi terhadap keragaman makna dan kompleksitas realitas yang tidak dapat sepenuhnya direpresentasikan melalui data kuantitatif.<sup>2</sup>

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumen. Wawancara mendalam memberikan kesempatan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45

<sup>2</sup>Dr. Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Karawang: Saba, 2024), 137

bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pandangan narasumber. Sementara itu, observasi partisipatif memungkinkan peneliti menyelami situasi secara langsung guna menangkap dinamika yang terjadi di lapangan. Adapun analisis dokumen berperan dalam menelusuri informasi kontekstual serta memperkaya pemahaman terhadap data yang telah tersedia.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam, dengan cara memandang dunia sebagaimana adanya, bukan berdasarkan asumsi tentang bagaimana dunia seharusnya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki sikap *open minded* dalam melihat berbagai fenomena yang diteliti. Melaksanakan penelitian kualitatif secara tepat menjadi sarana untuk membuka wawasan terhadap dunia psikologi dan dinamika sosial. Penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan serta mengakui keterikatan pada nilai-nilai tertentu. Metode ini digunakan dalam kondisi ketika permasalahan masih belum terdefinisi dengan jelas, untuk mengungkap makna tersembunyi, memahami bentuk interaksi sosial, mengembangkan teori, menguji validitas data, serta menelusuri perkembangan sejarah. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif idealnya memiliki *brain, skill/ability, bravery*, tidak bersifat hedonis, mampu menjaga *networking*, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta tetap *open minded* dalam setiap proses penelitian yang dijalankan.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami perilaku, fenomena, kejadian, permasalahan, atau situasi tertentu yang menjadi fokus kajian. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang bermakna dan memberikan pemahaman atas isu yang dikaji. Sebagaimana karakteristik dasar penelitian

---

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Dr. Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media, 2022), 8-9

kualitatif, pendekatan ini tidak melibatkan proses kuantifikasi atau perhitungan numerik, dan juga tidak ditujukan untuk menghasilkan prediksi, sesuai dengan paradigma non-positivistik yang dianut. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan proses pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi serta wawancara. Yang membedakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif lainnya seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, atau *grounded theory*, adalah tingkat intensitasnya yang relatif lebih rendah dalam pelaksanaan observasi maupun wawancara secara mendalam.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis terjun langsung ke lapangan dalam proses penelitian secara kualitatif. Peneliti mengambil langsung data-data yang sumbernya berasal dari lokasi penelitian sekaligus melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu, ketua inkubator bisnis berbasis digital kota Palu, dan kepala bidang keuangan di inkubator bisnis berbasis digital kota Palu yang berperan sebagai sumber utama untuk memperoleh data penelitian mengenai penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang beralamat di Jl. Balai Kota Timur, No. 1 Tanamodindi, Kec. Mantikulore, Kota Palu. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang menjadi binaan dari inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

---

<sup>5</sup>Sonny LEKSONO, *Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif* Bab 7 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 181-185

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memegang peran sentral dan sangat penting. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono, penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama atau *human instrument*, yakni individu yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Dengan demikian, peneliti berfungsi sebagai alat kunci dalam proses pengumpulan data. Kehadiran dan partisipasi aktif peneliti di lapangan merupakan hal yang esensial untuk memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh dari subjek atau situasi yang diteliti.<sup>6</sup>

Kehadiran peneliti dalam konteks ini diketahui secara jelas oleh partisipan penelitian, di mana maksud dan tujuan dari pelaksanaan penelitian telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan, valid, dan akurat sesuai dengan fokus serta tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu bagaimana penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator berbasis digital melalui observasi dan wawancara.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang akan dikumpulkan merupakan data yang relevan dengan tujuan dan fokus analisis dalam penelitian ini, yaitu tentang penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada individu atau pihak yang menjadi

---

<sup>6</sup>Fitriyah, "Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda" (Universitas muhammadiyah Surabaya), 14.

tempat diperolehnya informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>7</sup> Adapun data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data pokok yang dijadikan dasar dalam suatu penelitian. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai teknik seperti wawancara, survei, eksperimen, dan metode sejenis lainnya. Data primer umumnya bersifat spesifik karena pengumpulan datanya dirancang untuk menjawab kebutuhan dan fokus penelitian yang sedang dilakukan.<sup>8</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan atau narasumber yaitu kepala Inkubator Bisnis, kepala bidang keuangan Inkubator Bisnis, dan Pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu. Penulis memperoleh data berupa hasil observasi, wawancara atau interview dan pengkajian dokumentasi dengan para informan mengenai penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan berbagai catatan yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung, yakni data yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau informasi yang disampaikan oleh pihak lain.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah berupa buku, artikel, serta berbagai jurnal ilmiah mengenai penguatan literasi keuangan bagi UMKM.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed VI, Cet. XVI; Jakarta: Renika Cipta, 2011), 107.

<sup>8</sup>Dr. Muh Yani Balaka, S.E., M.Sc.,Agr, *METODOLOGI PENELITIAN Teori dan Aplikasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 21.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses penelitian, karena melalui tahapan ini peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun metode yang umum digunakan dalam proses ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>10</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung tanpa perantara maupun intervensi aturan tertentu, dengan tujuan memahami aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diteliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal secara langsung di lokasi penelitian guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai dasar dalam merumuskan fokus penelitian.

#### **2. Wawancara**

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau informan dalam bentuk tanya jawab, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada panduan yang telah dirancang secara terstruktur, guna memastikan seluruh aspek penting dalam topik penelitian dapat tergali dengan optimal.<sup>13</sup> Wawancara ini dilakukan kepada pelaku UMKM binaan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode*, 145.

<sup>11</sup>Muhaidin, "Respon Jama'ah Terhadap Pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama Iain Palu" (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020), 41.

<sup>12</sup>Suharnisi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode*, 140.

inkubator bisnis berbasis digital kota Palu, ketua inkubator bisnis berbasis digital kota Palu, dan kepala bidang keuangan di inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

### **3. Dokumentasi**

Guna memperoleh data yang lebih valid dan mendalam, selain melalui sumber manusia, peneliti juga memanfaatkan sumber data berupa dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, transkrip, buku, maupun bentuk arsip lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>14</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen yang ada di inkubator bisnis berbasis digital kota Palu mengenai penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaannya.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Pada penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik selama data dikumpulkan maupun setelah seluruh data tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mengikuti tiga tahapan utama dalam pengelolaan data, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Sebagai tahap awal dalam proses analisis, reduksi data bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi informasi sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terfokus. Proses ini mencakup penghilangan informasi yang tidak relevan serta penambahan data yang dirasa masih dibutuhkan. Mengingat data yang diperoleh di lapangan umumnya sangat banyak, maka reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilah informasi penting, serta menyoroti tema dan pola utama.

---

<sup>14</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 165.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode*, 317

Langkah ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih terstruktur dan mempermudah dalam proses pencarian serta pengelolaan data lanjutan.<sup>16</sup>

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data berperan penting dalam membantu peneliti memahami peristiwa atau temuan yang muncul selama proses penelitian. Data dapat disajikan tidak hanya melalui narasi teks, tetapi juga dalam bentuk visual seperti bagan, grafik, denah, tabel, maupun matriks. Tahapan ini merupakan proses penyusunan informasi berdasarkan kategori atau klasifikasi tertentu yang dianggap relevan, sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan.<sup>17</sup>

## **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan awal yang dihasilkan tidak bersifat prematur atau sementara. Kesimpulan awal dapat berubah apabila belum disertai dengan bukti yang memadai pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan menunjukkan konsistensi saat proses pengumpulan data di lapangan diulang, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat dipercaya dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ibid., 318

<sup>17</sup>Ibid., 320

<sup>18</sup>Ibid., 321

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam rangka menjamin keabsahan data, penelitian kualitatif ini menerapkan uji kredibilitas sebagai bentuk evaluasi terhadap kepercayaan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengujian kredibilitas dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Peningkatan Ketekunan**

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan berulang terhadap fenomena yang diteliti, mendalam, dan berkelanjutan terhadap objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan validitas data serta memperoleh kejelasan mengenai urutan peristiwa secara sistematis.<sup>19</sup> Selain itu, peneliti juga memiliki kesempatan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah diperoleh, guna memastikan kebenaran dan ketepatannya.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam konteks uji kredibilitas data merujuk pada proses verifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik pengumpulan data, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan validitas temuan dan memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian.

##### *a. Triangulasi sumber*

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menguji tingkat kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode*, 370

mengecek konsistensi temuan melalui sudut pandang yang berbeda, sehingga memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>20</sup> Data atau informasi itu bersumber dari bidang keuangan di inkubator bisnis berbasis digital kota Palu.

*b. Triangulasi teknik*

Dalam upaya menguji kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*c. Triangulasi waktu*

Aspek waktu turut memengaruhi tingkat kredibilitas data. Untuk itu, peneliti menerapkan triangulasi waktu dengan melakukan pemeriksaan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada momen dan kondisi yang bervariasi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid., 373

<sup>21</sup>Ibid., 374

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu***

##### **1. Sejarah Berdirinya Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**

Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu (INBIS) merupakan salah satu program prioritas dari 53 program prioritas pemerintah Kota Palu. Pendirian Inkubator diinisiasikan oleh Wali Kota Palu H. Hadianto Rasyid, SE dan telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah Kota Palu No 7 Tahun 2021 pada Bab VIII Ayat 132-138 tentang Penyelenggaraan Inkubasi Wirausaha. Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu dirancang sebagai lembaga yang bertugas untuk membantu pengembangan dan perumbuhan bisnis startup maupun usaha kecil dengan fokus pada teknologi digital.<sup>1</sup>

Inkubator bisnis berbasis digital Kota Palu adalah inkubator yang berfokus pada penumbuhan, pengembangan wirausaha serta inovasi daerah. Selain itu, inkubator juga berperan sebagai pusat verifikasi data pelaku usaha di Kota Palu dalam pengentasan kemiskinan. Pengembangan wirausaha mencakup serangkaian proses pembinaan yang dilakukan secara terintegrasi, yang meliputi penyediaan ruang kerja atau kantor, fasilitas penunjang operasional, dukungan dalam bentuk pelatihan serta peningkatan kapasitas kewirausahaan, akses bantuan permodalan, dan pembangunan jejaring bisnis yang berkelanjutan.

Program-program dukungan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu terhubung secara langsung dengan instansi pemerintahan. Adapun instansi pemerintah yang bergabung dalam program dukungan yaitu Dinas Perdagangan dan

---

<sup>1</sup>Muhammad Nurramadan, Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

Perindustrian Kota Palu, Dinas Sosial Kota Palu, Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palu, Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palu. Selain terhubung dengan instansi pemerintah, Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu juga melakukan kemitraan guna menunjang pertumbuhan pelaku usaha lokal. Adapun lembaga atau instansi yang bermitra dengan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yaitu Pemerintah Kota Palu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Be Tel-U, Telkomsel, IBTI Maleo, Desain Komunikasi Visual (DKV), Asa Inkubator, MALLLOKAL by PT Visi Local Tech, dan Akuntan LOKAJ.<sup>2</sup>

**Tabel I**  
**Tenant Berdasarkan Jenis Bantuan**

<b>JENIS BANTUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Bantuan Uang	0
Bantuan Peralatan	0
Sosialisasi/Pelatihan	0
Inkubasi	34
Fasilitasi	0
Inkubasi dan Bantuan Uang	9
<b>TOTAL : 43</b>	

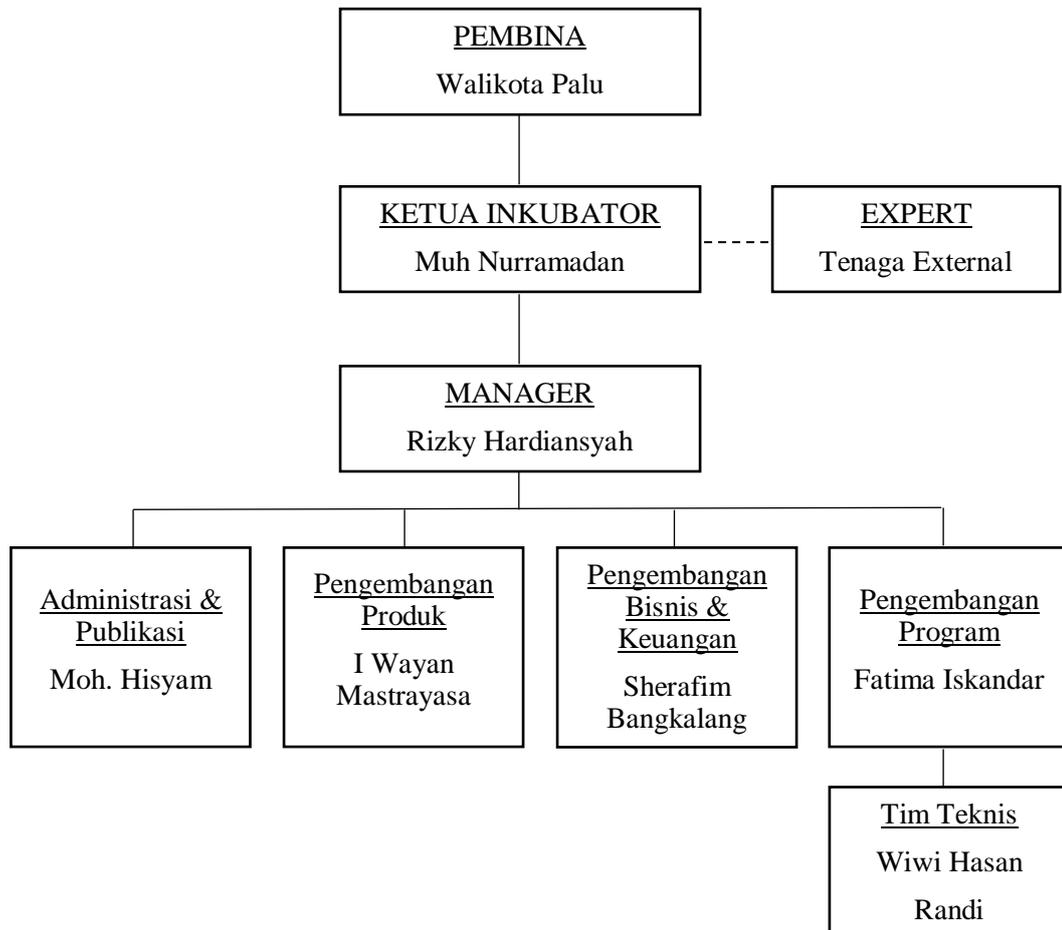
*Sumber data : Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu*

---

<sup>2</sup>Dokumen Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

## 2. Struktur Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

Berikut struktur organisasi di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu:



*Sumber data : Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu*

### **3. Visi dan Misi Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**

Adapun visi dan misi Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, sebagai berikut :

#### *a. Visi*

Menjadi pusat inovasi dan pertumbuhan bagi para wirausaha lokal, mendorong transformasi digital dan bisnis yang berkelanjutan dalam menciptakan ekosistem yang berdaya saing nasional dan global.

#### *b. Misi*

- 1) Memberikan bimbingan dan dukungan bagi start-up digital pada tahap awal untuk memastikan keberhasilan dan pertumbuhan berkelanjutan;
- 2) Membangun jaringan yang kuat antara Startup, UKM, mentor, investor, pemerintah dan mitra industri untuk memfasilitasi kolaborasi yang saling menguntungkan;
- 3) Melaksanakan proses verifikasi/seleksi calon penerima bantuan yang objektif;
- 4) Menyediakan program pelatihan, workshop, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha muda dalam lingkungan digital;
- 5) Mendorong pengembangan produk dan layanan yang inovatif melalui pendekatan desain berfokus pengguna dan penggunaan teknologi terkini.
- 6) Membangun budaya kewirausahaan yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan inovasi di kalangan anggota inkubator.

#### **4. Jenis Program Pembinaan Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian nasional, khususnya di Indonesia. Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti dalam hal pengelolaan usaha, inovasi produk, dan manajemen keuangan, yang menyebabkan kinerja usaha mereka belum maksimal. Oleh karena itu, pembinaan secara berkelanjutan masih diperlukan guna meningkatkan kualitas UMKM. UMKM yang berkualitas memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan kesejahteraan, maupun peningkatan devisa negara. Dalam hal ini, inkubator bisnis berperan sebagai fasilitator yang menyediakan ekosistem pendukung bagi UMKM agar dapat tumbuh lebih cepat, lebih tangguh, dan memiliki daya saing melalui program-program pembinaannya.

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu tentang jenis program pembinaannya, mengatakan bahwa :

Jadi di inbis itu ada beberapa program yang kita beri supaya meningkatkan bisnis startup maupun juga usaha kecil. programnya itu pertama ada empowering untuk sumber daya keterampilan pelaku usaha, mentoring untuk fokus pendampingan tapi secara berkala, dan ada juga inovasi agar supaya bisnisnya mereka ada perubahan ya berkembang. Nah dalam menjalankan semua program itu, maksudnya saat pelaku umkm menjalankan program itu dinamakan masa inkubasi. Inkubasi ini supaya manajemen usahanya pelaku usaha itu lebih kuat dari aspek manapun. Nah layanan-layanan dalam program inkubasi tadi itu ada legalitas produk kita buat NIB dan HKInya, untuk halal, dan pembuatan PT perorangan. Terus ada layanan digital marketing maksudnya didampingi dalam aspek digital, sosmed ADS, dan juga maeketplace. Branding, kita fotokan produknya, bikin logo, dan di desain kalau missal mau bikin flyer, brosur, x-banner, packaging. Selanjutnya layanan manajemen mutu dan keuangan yaitu kita berikan materi tentang standar manajemen mutu dan bagaimana memajemen keuangan. Nah kalau ada juga layanan awarding ini hanya untuk pelaku usaha yang sudah terverifikasi kita bantuan peralatan atau dana. Terakhir itu ada produksi tenun yang kita damping memproduksi motif kelor, motif raja, dan

didampingi kalau mau memasarkan produk tenun ya khusus untuk pelaku usaha kain tenun di Palu.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memberi kesimpulan bahwa dalam menunjang pertumbuhan bisnis, Inkubator Bisnis Berbasis Digital menyediakan berbagai sumber daya dan dukungan para pelaku usaha yang ingin membangun dan mengembangkan bisnis di era digital. Program dukungan yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital dengan tujuan penguatan serta peningkatan bisnis startup maupun usaha kecil meliputi Empowering, Mentoring, Inkubasi, dan Inovasi. Pada program Empowering bertujuan untuk memberikan dukungan sumber daya dan keterampilan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Program mentoring berfungsi untuk memberikan pendampingan intensif berkala yang berguna untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha. Program inkubasi bertujuan untuk memperkuat manajemen usaha dari berbagai aspek. Program inovasi bertujuan memberikan perubahan pada pengembangan bisnis maupun lingkungan.

Inkubator Bisnis Berbasis Digital juga memberikan layanan kepada masyarakat khususnya tenant binaan yang terdaftar pada program inkubasi Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu. Layanan yang diberikan oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu meliputi layanan legalitas Produk, Digital Marketing, Branding, Manajemen Mutu dan Keuangan, Awarding, serta Produksi Tenun. Layanan legalitas produk memberikan pelayanan pengurusan legalitas meliputi pembuatan NIB Usaha, HKI (Hak Kekayaan Intelektual), Halal, serta Pembuatan PT Perorangan. Pada layanan Digital Marketing memberikan pendampingan di aspek Aset Digital, Sosmed ADS, serta Digital Marketplace. Layanan Branding memberikan layanan seputar foto produk, logo, serta desain

---

<sup>3</sup>Muhammad Nurramadan, Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

(Flyer, Brosur, X-Banner, hingga Packaging). Layanan Manajemen Mutu dan Keuangan memberikan layanan berupa pendampingan standardisasi manajemen mutu produksi serta manajemen keuangan. Layanan Awarding merupakan pemberian bantuan peralatan dan dana bagi pelaku usaha yang terverifikasi. Layanan Produksi Tenun memberikan pendampingan produksi motif kelor dan motif raja serta pemasaran produk tenun khusus untuk pelaku usaha di bidang kain tenun Kota Palu.

Kemudian ditambahkan oleh ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan, mengatakan bahwa :

Nah terus begini dek, inkubasi itu kan kita buka pendaftarannya tapi tidak semua kita terima, setiap masa inkubasi biasanya kita hanya menerima sekitar kurang lebih 10 tenant dan sesuai kondisi karena mengingat SDM dari tim INBIS masih kurang. Dan kalau tenant yang belum terpilih itu kita sarankan daftar lagi di inkubasi selanjutnya. Kita biasanya dahulukan tenant yang betul-betul usahanya ini belum punya apa-apa contoh belum punya NIB, halal, dll. Masa inkubasi itu dijalankan selama 3 bulan. Tapi di tahun akhir 2022 – awal tahun 2023 masa inkubasinya kita namai program “inkubasi IKM” kita terima 16 pelaku usaha, tahun itu hanya 1 kali kita buka masa inkubasi. Nah kalau tahun 2024 itu kita buka 3 kali masa inkubasi. Masa inkubasi pertama di awal tahun kita namai program “kulinariyrcraft” menerima 9, masa inkubasi kedua di pertengahan tahun kita namai program “creativbitz batch 1” menerima 9, dan masa inkubasi ketiga di akhir tahun kita namai program “creativbitz batch 2” menerima 9 pelaku usaha. Nah apa bedanya nama nama program itu? Awalnya nama program inkubasinya kita yang inkubasi IKM itu kita buka untuk semua jenis usaha seperti kuliner, fashion, kerajinan, dll dan kita batasi umur 35 tahun kebawah. Kalau yang kulinariyrcraft kita khususkan yang craft dan kuliner saja dan menysasar pada gen millennials atau yang berumur 35 tahun kebawah juga. Creativbitz kita tidak ada Batasan usia dan untuk semua jenis usaha.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program inkubasi yang diselenggarakan oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu membuka pendaftaran secara terbatas, dengan hanya menerima kurang lebih sepuluh tenant pada setiap periode inkubasi. Tenant yang belum terpilih dianjurkan untuk

---

<sup>4</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

mendaftar kembali pada periode berikutnya. Prioritas diberikan kepada tenant yang usahanya masih dalam tahap awal atau belum memiliki legalitas, seperti belum memiliki NIB atau sertifikasi halal. Setiap masa inkubasi berlangsung selama tiga bulan. Program inkubasi ini dijalankan mulai dari tahun 2022-2024 yang disebut sebagai inkubasi IKM, *kulinarycraft*, *creativbitz 1*, dan *creativbitz 2*. Setiap program memiliki waktu pelaksanaan, segmentasi, dan fokus yang berbeda-beda seperti jenis usaha dan umur pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pengembangan tenant.

Berikut adalah penjelasan mengenai 3 kegiatan dalam proses penginkubasian pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, yaitu<sup>5</sup>

- 1). Pra Inkubasi, pada tahap ini pihak Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu melakukan perekrutan Tenant Binaan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Adapun pemilihan tenant binaan disesuaikan dengan persyaratan calon tenant binaan oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yaitu penawaran program inkubasi, seleksi program inkubasi tenant, verifikasi dan validasi tenant, serta kontrak tertulis dengan tenant;
- 2). Inkubasi, merupakan tahapan proses pendampingan tenant binaan dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya.. proses pendampingan yang dilakukan menggunakan skema rolling. Skema rolling yang dilakukan berupa pendampingan satu persatu yang mempertemukan satu tenant dengan pendamping khusus dari divisi tertentu. Adapun tahapnya yang terdiri dari perumusan ide usaha, pelatihan ide usaha tenant, pemberian bimbingan dan konsultasi pengembangan usaha, pendampingan, dan pertemuan dengan mitra usaha;

---

<sup>5</sup>Muhammad Nurramadan, Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 17 Juli 2025

3). Pasca Inkubasi, bertujuan untuk mengevaluasi hasil inkubasi yang dilakukan oleh para pendamping. Tahapan ini yaitu menyediakan jejaring antar tenant, memberi peluang partisipasi kepemilikan pada perusahaan tenant, melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan tenant paling singkat 2 tahun, memberikan fasilitas akses sumber pembiayaan, dan mengarahkan alumni inkubator membentuk wadah yang legal dalam membangun usaha.

Kemudian ditambahkan lagi oleh ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan tersebut, mengatakan bahwa :

Nah ditengah program inkubasi kita yang sebelumnya saya jelaskan tadi, di bulan Juli 2024 itu kita buka program inkubasi yang besar namanya program growth. Program growth ini program yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru pada bidang industri teknologi digital atau startup. Kita tujukan ini untuk pemuda kota Palu dengan syarat mempunyai proposal bisnis, usia maksimal 40 tahun, bersedia menjalankan ide bisnis selama kurang lebih 2 tahun, dan punya anggota tim maksimal 3 orang. Di program ini kita buka pendaftaran untuk 10 calon startup dan mereka kita ikuti kegiatan pedalaman model bisnis selama 2 hari. Tapi yang lolos sampai tahap inkubasi itu hanya 5 dari 10 startup tersebut.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu juga memiliki program inkubasi besar bernama Program Growth yang bertujuan menciptakan wirausaha baru di bidang industri teknologi digital atau startup. Program ini ditujukan kepada pemuda Kota Palu dengan persyaratan memiliki proposal bisnis, berusia maksimal 40 tahun, bersedia menjalankan ide bisnis selama kurang lebih dua tahun, serta memiliki anggota tim maksimal tiga orang. Dari sepuluh calon startup yang mendaftar dan mengikuti kegiatan pendalaman model bisnis selama dua hari, hanya lima startup yang berhasil lolos hingga tahap inkubasi.

---

<sup>6</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

Kemudian ditambahkan kembali oleh Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, mengatakan bahwa :

Terus pelaku umkm yang kita sebut tenant ini terbagi jadi dua jenis sesuai dengan apa yang mereka miliki dalam usahanya itu ya. Yang pertama tenant *in wall* dan kedua tenant *out wall*. Nah tenant *in wall* ini yang kita inkubasi langsung dan kita fasilitasi seperti *workspace* karena mereka daftar lewat programnya kita. Kalau tenant *out wall* ini lebih banyak ya. Dia juga kita bina, kita dampingi kita mentoring dan tetap ikut pelatihan seperti tenant *in wall*. Ini *out wall* mereka tidak masuk dalam masa inkubasi tapi ya. Mereka itu punya *workspace/home industry* sendiri. dia terdaftar secara administrasi dan pernah melakukan proses verifikasi penyaluran bantuan dengan kita.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM atau yang disebut sebagai tenant di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu terbagi menjadi dua jenis, yaitu tenant *in wall* dan tenant *out wall*. Tenant *in wall* lebih terorganisir serta menggunakan fasilitas langsung dari inkubator bisnis sehingga memudahkan tim inkubator bisnis dalam melakukan pembinaan yang dibutuhkan tenant tersebut. Namun, itu berarti tenant *in wall* lebih membutuhkan investasi atau biaya yang lebih besar untuk pengadaan tempat dan ruangan, alat komunikasi, barang inventaris, dan lain sebagainya. Sedangkan tenant *out wall* mempunyai *home industry* atau fasilitas sendiri. Tenant ini tetap mendapat pembinaan dari inkubator bisnis secara terprogram dan berkelanjutan. Model pembinaan ini memungkinkan inkubator membina lebih banyak tenant dan cukup bervariasi sehingga lebih banyak menyita waktu dan tenaga dari tim inkubator bisnis.

---

<sup>7</sup>Muhammad Nurramadan, Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

**Tabel III**  
**Jenis Pelaku UMKM Berdasarkan Program Pembinaan**

<b>Jenis Program</b>	<b>Jumlah Pelaku UMKM</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total</b>
Inkubasi IKM	16	2022-2023	43
Kulinary Craft	10	2024	
CreativBitz Batch 1	8	2024	
CreativBitz Batch 2	9	2024	

*Sumber data : Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu*

### **5. Sarana dan Prasarana di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**

Pelaku UMKM yang menjadi tenant di inkubator bisnis akan mendapatkan sarana dan prasarana yang dirancang untuk mendukung pengembangan usaha secara menyeluruh, baik dalam aspek fisik, teknologi, maupun pengembangan kapasitas SDM.

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu tentang sarana dan prasarana, mengatakan bahwa :

Ya itu tadi, kita berikan *working space* atau ruang kerja untuk mereka. Rumah kemas, studio foto, dan tempat-tempat untuk saat diadakan pelatihan seperti itu literasi keuangan. Kita sediakan modul proses masa inkubasi, mentor untuk tenant-tenant, dan infrastruktur digital. Kita juga punya websitenya INBIS untuk informasi-informasi tentang INBIS dan tempat untuk mempromosikan produk UMKM binaan kami, di instagram juga ada. Ya tapi INBIS belum punya dalam bentuk aplikasi. Dan untuk *e-commerce* ada tiktok dan shopee. Terus rencananya kami mau buat bisnis hub atau UMKM hub.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memberi kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu sudah cukup memadai

---

<sup>8</sup>Muhammad Nurramadan, Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Kantor Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, 14 Mei 2025

untuk pengembangan usaha UMKM binaannya. Mereka memberi *working space* atau ruang kerja, modul inkubasi, mentor, infrastruktur digital, rumah kemasan yang membantu UMKM meningkatkan kualitas kemasan produk seperti konsultasi desain kemasan, studio foto untuk membantu para UMKM tersebut menghasilkan foto produk yang menarik sesuai standar pasar modern sebagai bagian dari strategi pemasaran dan branding, serta tempat untuk pelatihan contohnya seperti pelatihan penguatan literasi keuangan. Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu juga memiliki website resmi, Instagram, dan *e-commerce* seperti tiktok dan shopee untuk informasi tentang inkubator bisnis dan mempromosikan produk UMKM binaannya, tetapi mereka belum memiliki aplikasi resmi yang bisa di download di Playstore. Dalam waktu mendatang, Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu akan menyediakan bisnis hub atau UMKM hub untuk mempertemukan dan membina pelaku usaha dengan berbagai sumber daya sehingga lebih mendorong pertumbuhan inovasi, serta keberlanjutan usaha yang lebih efektif.

### ***B. Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu***

Pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta akses terhadap layanan keuangan digital menjadi faktor krusial yang dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha ditengah dinamika perkembangan ekonomi digital saat ini. Setiap program yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu dilakukan secara formal, baik *CreativBiz*, *Kulinary Craft*, *Growth*, *Para-Preneurs*, *Next Level*, maupun konsultasi untuk tenant diluar binaan.

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota

Palu tentang cara penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis, mengatakan bahwa :

Jadi ada dua cara, cara pertama diberikan pelatihan atau workshop, cara kedua dampingan langsung ke masing-masing pelaku UMKM.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa, terdapat dua cara utama dalam pemberian penguatan literasi keuangan di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, yaitu penguatan literasi keuangan melalui pelatihan atau workshop dan penguatan literasi keuangan melalui pendampingan langsung kepada masing-masing pelaku UMKM.

### **1. Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan atau Workshop**

Penyampaian materi literasi keuangan dalam pelatihan yang dilakukan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu bagi pelaku UMKM binaannya dilakukan langsung oleh ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, Sherafim Bangkalang.

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu tentang penguatan literasi keuangan melalui pelatihan atau workshop serta tahapan-tahapannya, mengatakan bahwa :

Cara pertama tadi penguatan literasi keuangannya melalui pelatihan atau workshop yang materinya tentang literasi keuangan atau manajemen keuangan. Pematerinya itu saya sendiri. Jadi awalnya kita informasikan dulu kepada tenant binaan bahwa missal minggu ini akan ada pelatihan tentang literasi keuangan, karena pelatihan atau workshop ini bukan hanya tentang literasi keuangan ya tapi juga ada tentang digital, branding, dan lain sebagainya. Nah setelah diberi tau, pada saat hari H ya sudah kita melakukan pelatihan itu. Disitu saya menampilkan materi saya dalam bentuk PPT yang isinya tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan serta akuntansi sederhana bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Cafe Total X, 15 Mei 2025

<sup>10</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Cafe Total X, 15 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan literasi keuangan bagi tenant binaan yang dilakukan melalui pelatihan atau workshop membahas materi literasi keuangan dan manajemen keuangan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tenant binaan terlebih dahulu diinformasikan mengenai jadwal dan topik pelatihan yang akan diadakan, karena pelatihan tersebut tidak hanya mencakup literasi keuangan, tetapi juga materi lain seperti digitalisasi dan branding. Pada hari pelaksanaan pelatihan, materi disampaikan dalam bentuk presentasi PowerPoint yang berisi tentang pengelolaan, perencanaan keuangan, serta akuntansi sederhana yang relevan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Akuntansi merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan. Sebagai ilustrasi, laporan laba rugi berperan dalam mengomunikasikan kondisi keuangan suatu usaha. Apabila usaha tersebut telah memperoleh keuntungan yang optimal, strategi pengembangan dapat dirancang untuk meningkatkan kinerja. Sebaliknya, jika belum menguntungkan, upaya efisiensi biaya atau penyesuaian harga dapat dipertimbangkan. Laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja selama menjalankan usaha, dari laporan ini dapat diketahui jumlah pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha tersebut. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi aset atau seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu entitas dan berpotensi menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang, serta kewajiban yang mencerminkan segala bentuk utang atau beban yang harus diselesaikan selama kegiatan operasional usaha berlangsung.

Salah satu metode sederhana yang dapat digunakan dalam menetapkan harga jual produk adalah dengan menghitung total biaya produksi terlebih dahulu. Perhitungan ini mencakup biaya bahan baku, upah tenaga kerja untuk proses

produksi, serta estimasi berbagai biaya operasional lainnya, seperti gaji karyawan atau admin, sewa tempat, listrik, pulsa, perlengkapan kantor (ATK), dan internet. Setelah seluruh komponen biaya tersebut dihitung, penetapan harga jual dilakukan dengan menambahkan margin keuntungan yang diharapkan, biasanya dalam kisaran 10–20% dari total keseluruhan biaya produksi dan operasional. Setelah itu, pelaku usaha harus mengetahui apakah harga produk sudah tepat dengan menentukan nilai produk di mata konsumen, pertimbangan reaksi pesaing, perhatikan sensitivitas harga konsumen, dan memonitor realisasi harga yang terealisasi. Selanjutnya menerapkan strategi harga dengan pendekatan good-better-best (GBB), yaitu :

- 1) Menetapkan harga yang kompetitif atau relatif rendah dapat dijadikan sebagai strategi ofensif untuk menarik minat konsumen dan memenangkan persaingan pasar;
- 2) Mengembangkan produk substitusi merupakan langkah strategis ketika pesaing menetapkan harga yang sangat rendah, sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan pasar tanpa terjebak dalam perang harga;
- 3) Menerapkan skema harga bertingkat berdasarkan ukuran atau variasi produk bertujuan memberikan fleksibilitas pilihan kepada konsumen serta menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Ada 3 jenis laporan keuangan utama UMKM, yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan. laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas (modal) suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dalam satu titik waktu, serta mencerminkan struktur sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi;

- 2) Laporan laba rugi. Laporan keuangan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban usaha yang menghasilkan gambaran laba/rugi bersih;
- 3) Laporan arus kas. laporan keuangan yang memuat rincian mengenai aliran masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) kas selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menggambarkan bagaimana kas digunakan untuk kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

## **2. Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Langsung Kepada Masing-Masing Pelaku UMKM**

Tahapan kedua dalam melakukan penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yaitu dengan pendampingan langsung kepada masing-masing pelaku UMKM tersebut dan dilakukan oleh tim inkubator bisnis itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu tentang penguatan literasi keuangan melalui pendampingan langsung kepada masing-masing pelaku UMKM serta tahapan-tahapannya, mengatakan bahwa :

Ya cara kedua ini kita dampingi secara langsung atau maksudnya kita datangi langsung ke masing-masing pelaku UMKM itu. Saat kita datangi, kita coaching terkait penggunaan aplikasi keuangan digital mana saja yang cocok untuk pelaku UMKM itu. Kita tanya apakah dia sudah memiliki pencatatan keuangan sebelumnya ataupun belum, atau mungkin dia sudah punya tapi hanya sebatas perhitungan HPP. Setelah itu kita liat lagi skala usaha pelaku UMKM ini. Indikator untuk melihat skala usahanya itu misalnya ada UMKM yang jualannya tiap hari maka dia akan kita sarankan untuk mencatat keuangan di aplikasi digital yang sesuai. Nah terus ada UMKM yang produksinya hanya beberapa kali, atau hanya beberapa kali dia menjual maka kita sarankan untuk mencatat secara manual saja dulu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Cafe Total X, 15 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pendampingan kepada pelaku UMKM dilakukan secara langsung dengan mendatangi masing-masing pelaku usaha. Dalam proses ini, dilakukan coaching terkait pemilihan dan penggunaan aplikasi keuangan digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing UMKM. Langkah awal yang dilakukan adalah menanyakan apakah pelaku UMKM telah memiliki sistem pencatatan keuangan sebelumnya, atau hanya melakukan perhitungan sederhana seperti Harga Pokok Produksi (HPP). Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap skala usaha yang dijalankan, misalnya dengan melihat frekuensi penjualan atau produksi. Bagi UMKM yang melakukan penjualan setiap hari, disarankan untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan terstruktur. Sementara itu, bagi UMKM yang frekuensi produksinya masih terbatas atau penjualannya tidak rutin, disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan secara manual terlebih dahulu. Pendekatan ini bertujuan agar setiap pelaku UMKM mendapatkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi usahanya, sehingga proses pengelolaan keuangan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu terbagi menjadi dua jenis, yaitu pencatatan transaksi keuangan secara manual dan pencatatan keuangan secara digital menggunakan aplikasi. Namun, Pencatatan keuangan secara manual sering kali dinilai kurang efisien, terutama dalam hal akurasi dan waktu pengerjaan. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu (tools) yang dapat mempermudah proses pencatatan serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Saat ini, telah tersedia berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang dapat digunakan secara gratis. Salah satu contohnya adalah SIAPIK,

sebuah inisiatif dari Bank Indonesia yang dirancang untuk mendukung pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan secara sistematis dan terstruktur.

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih mudah dan sistematis. Selain sebagai alat bantu pencatatan, SIAPIK juga berfungsi sebagai referensi bagi pihak perbankan dalam mengevaluasi kelayakan pembiayaan kepada UMKM. Tujuan utama dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan, mendorong peningkatan kapasitas usaha, serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Adapun dalam mengukur literasi keuangan, peneliti menggunakan indikator pengukuran menurut Capuano dan Ramsay, yakni pengetahuan dasar tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan, tabungan dan pengelolaan kredit, serta produk keuangan dan investasi<sup>12</sup>. Tiga indikator tersebut dapat diadaptasikan dalam data lapangan sebagai berikut :

#### 1). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal, diperlukan pengelolaan keuangan yang bersifat terstruktur, terpadu, dan direncanakan dengan baik. Manajemen keuangan yang efektif membantu individu dalam mengatur sumber daya finansial secara bijak guna mendukung pencapaian sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Dapat dimulai dengan cara menuliskan apa saja tujuan hidup dan tujuan akhir perencanaan keuangan, seperti biaya pendidikan anak, biaya pensiun, warisan, naik haji/umroh, bebas utang, *expense outlay* (pengeluaran

---

<sup>12</sup>Sri Deviyanti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar”, (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, 2020), 4.

biaya-biaya harian, pendidikan, liburan), terproteksi secara finansial dari segala jenis resiko (sakit, meninggal dunia,dll), dan tersedia arus penghasilan dari investasi.

Para pelaku UMKM dapat melakukan beberapa hal ini untuk memulai perencanaan keuangannya, yaitu :

- 1) Langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan saat ini. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pencatatan seluruh transaksi secara rutin dan konsisten. Pemanfaatan teknologi seperti layanan pembayaran digital, misalnya QRIS dan uang elektronik, dapat mempermudah proses ini;
- 2) Pengendalian dan pengawasan arus kas dapat dilakukan secara lebih efektif dengan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) serta memanfaatkan template laporan arus kas buatan sendiri, guna meminimalisasi potensi ketidaksesuaian dalam pencatatan keuangan;
- 3) Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan prinsip dasar dalam menjaga akurasi pembukuan dan memudahkan proses evaluasi keuangan usaha secara objektif;
- 4) Penting untuk menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana darurat. Proporsi yang disarankan adalah sekitar 15–20% dari laba usaha, yang dapat digunakan sebagai cadangan dalam kondisi tak terduga;
- 5) Setelah proses pencatatan keuangan dilakukan, perlu ditetapkan target dan perencanaan pengeluaran agar dapat dianalisis tren peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu;
- 6) Rencana dan strategi pencapaian target usaha dapat didukung melalui program promosi yang menarik, seperti penawaran bundling produk, promo “beli satu gratis satu”, atau pemberian cashback kepada pelanggan;

- 7) Pengelolaan pinjaman harus dilakukan secara bijak, dengan memastikan bahwa dana pinjaman hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha, seperti perluasan produk, pembangunan toko, peningkatan kapasitas gudang, atau pengadaan kendaraan operasional.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Nandika Food” tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mengatakan bahwa :

Sangat penting itu pengelolaan keuangan, sebelum ikut di inbis itu saya biasanya cuma catat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis biasa. Ya setelah ikut itu pelatihannya kita ada diajarkan pakai aplikasi keuangan digital jadi sekarang sudah bisa pisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Jadi ditau berapa keuntungan bersihnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “The Rasza” tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mengatakan bahwa :

Sangat-sangat penting, dulu saya tidak pernah ya membuat rencana keuangan atau apa itu, semua dijalankan seadanya saja atau asal jualanlah istilahnya. Tapi itu habis ikut pelatihan literasi keuangan di inbis jadi tau bagaimana cara mencatat pengeluaran dan pendapatan pake aplikasi jadi lebih gampang. Jadi bisa punya dana darurat juga kan kita lebih bisa capai itu tujuan-tujuan usahanya kita selama ini<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Fitria Bersaudara” tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mengatakan bahwa :

Penting ya, awalnya sudah pasti tercampur semua uang usaha itu sama uang pribadi. Jadi tidak pernah ditau apakah kita untung atau rugi kan. Kita lebih

---

<sup>13</sup>Dokumen Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

<sup>14</sup>Minarni Asidi, pemilik usaha “Nandika Food” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 15 Mei 2025

<sup>15</sup>Nurnisa Nasra, pemilik usaha “The Rasza” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

teratur dan terarah. Makanya bagus sekali setelah ikut binaan inbis jadi tau bagaimana mencatat keuangan usaha di aplikasi apalagi untuk orangtua kadang tidak tau bagaimana cara pake aplikasi. Karna itu juga jadi bertambah juga jumlah produk yang kita produksi dari sebelumnya, ditambah juga varian produk biar bukan cuman itu-itu saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Violet Fruits” tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mengatakan bahwa :

Kita butuh itu pengelolaan perencanaan keuangan, itukan kita ber usaha kadang sedikit sekali untung kadang juga mungkin tidak ada, jadi kalau kita catat pengeluaran dan pemasukan itu kita jadi bisa atur semuanya supaya tidak rugi. Alhamdulillah setelah saya ikut di inbis selama ini jadi bagus penjualan karena itu tadi kita sudah atur semuanya terus bisa ditabung juga.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Pempek Lia” tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mengatakan bahwa :

Sangat penting, semenjak saya di INBIS itu jadi tau kalau berbisnis dan berdagang itu beda. Kalau berdagang yasudah cuma pikirkan untung saja. Kalau berbisnis semua orang dilibatkan, kalau saya harus ada karyawan entah itu yang mengatur keuangan, yang mengatur produksi, admin sosial media, dan itu semua termasuk dalam perencanaan keuangan. Persen dan marginnya saya menggaji karyawan semua saya hitung. Accountingnya atau uang keluar masuk saya tau, rekening bisnis dan rekening pribadi dipisahkan, setiap bulan dihitung profitnya berapa. Setelah biaya-biaya karyawan, produksi, dll sudah keluar semua barulah saya sebagai owner simpan keuntungan. Itupun misal 5% keuntungan, 3% nya lagi saya simpan untuk modal ulang. Jadi saya berbisnis lebih membranding, cabang dimana-mana. Itu semua dilakukan diajarkan oleh INBIS.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun suatu usaha harus tau membandingkan antara berdagang dan berbisnis

---

<sup>16</sup>Fatimah Assagaf, pemilik usaha “Fitria Bersaudara” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

<sup>17</sup>Siti Mariam S. Djaafara, pemilik usaha “Violet Fruits” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

<sup>18</sup>Dahlia, pemilik usaha “Pempek Lia” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

sehingga dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang memberikan banyak manfaat, yaitu dapat mencapai tujuan keuangan secara optimal. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengatur keuangan, seperti menghitung dan membayar gaji karyawan secara tepat, menambah jumlah persediaan barang dagangan, membeli bahan baku produksi, serta melakukan diversifikasi produk. Selain itu, manajemen keuangan yang terencana juga dapat mengurangi risiko finansial, misalnya dalam kondisi darurat seperti sakit atau adanya tagihan dari pemasok ketika pendapatan belum diterima, karena sudah tersedia dana cadangan. Lebih jauh, pengelolaan keuangan yang efisien dapat meningkatkan nilai manfaat aset, dana, atau kekayaan lainnya melalui alokasi yang tepat, misalnya untuk tabungan atau investasi jangka panjang, mempermudah keputusan keuangan dan perencanaan usaha contohnya melakukan program promosi, dapat mencapai impian dan mempertahankan kesejahteraan hidup yaitu memiliki dana pensiun/tabungan hari tua.

## 2). Tabungan dan Pengelolaan Kredit

Tabungan sebagai pondasi pengelolaan keuangan yang sangat baik terutama untuk dana cadangan, sementara investasi sebagai pengembangan modal agar supaya memperluas pasar suatu UMKM. Keduanya saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Nandika Food” tentang tabungan dan pengelolaan kredit mengatakan bahwa :

Ya itu tadi karena kita sudah tau pengelolaan keuangan jadi kita sudah bisa mengatur keuangan supaya bisa menabung dari hasil usaha itu. Kalau saya ya tetap mungkin untuk tabungan usaha juga ya. Daripada nantinya meminjam

uang tanpa perhitungan yang jelas kan. Kalau memang butuh setidaknya kita tau dulu bagaimana kredit itu supaya mampu dibayar.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “The Rasza” tentang tabungan dan pengelolaan kredit mengatakan bahwa :

Kalau saya tabungan itu bukan hanya untuk dana darurat saja ya, tapi untuk pengembangan usaha lagi nantinya, untuk modal juga. Kalau untuk kredit dipilih-pilih mana jenis pinjaman yang sesuai kita butuhkan. Yang intinya, saya sekarang setelah ikut itu dari inbis sudah menabung dari hasil usaha.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Fitria Bersaudara” tentang tabungan dan pengelolaan kredit mengatakan bahwa :

Dulu kan semua keuntungan langsung dipake pokoknya untuk beli ini itu ya itu semua yang biasa buat kita jadi meminjam karena tidak cukup sudah buat modal ulang. Itupun meminjam atau ba kredit tidak ditau bagaimana pengelolaannya yang baik tapi kan setelah ikut binaan sudah ditau. Kalau kredit sudah pasti ada itu kredit motor contohnya. Sekarang kan sudah menabung karena alhamdulillah lebih banyak sekarang produksi jadi banyak juga keuntungan bisa dibagi lagi untuk bayar kredit.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Violet Fruits” tentang tabungan dan pengelolaan kredit mengatakan bahwa :

Setelah ikut pelatihan binaan inbis itukan kita sudah tau cara mengelola keuangan makanya bisa sudah menabung, dulu tidak ada itu dicampur semua sama uang apapun. Jadi saya tidak tau sudah menabung. kalau kredit itu sudah pasti kita ada dan kita harus tau bagaimana pengekolaannya karena kita

---

<sup>19</sup>Minarni Asidi, pemilik usaha “Nandika Food” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 15 Mei 2025

<sup>20</sup>Nurnisa Nasra, pemilik usaha “The Rasza” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

<sup>21</sup>Fatimah Assagaf, pemilik usaha “Fitria Bersaudara” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

belajar bagaimana supaya tidak lambat dibayar supaya tidak rusak nama di pengkreditan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Pempek Lia” tentang tabungan dan pengelolaan kredit mengatakan bahwa :

Itukan kita ikut inbis ini supaya usahanya kita lebih bagus, lebih terkelola. Tujuannya itu bisa dapat untung dan bisa sudah ditabung. Kan kita berbisnis seperti yang saya bilang sebelumnya, dihitung semua modalnya, biaya produksi, untuk bayar karyawan, tabungan juga bukan dipakai cuma-cuma, harus kita pikirkan lagi siapa tau dipake untuk kebutuhan apa di usahanya kita di masa depan. Supaya di hitung-hitung juga untuk itu bayar kreditnya kita jangan sampai lambat dibayar ya begitu pengelolaannya.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pelatihan yang diberikan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang menabung dan cara mengelola kredit yang baik. Para pelaku UMKM mulai membangun kebiasaan menabung secara rutin sebagai dana cadangan dan modal kerja yang terpisah dari pengeluaran operasional. Selain itu, mereka menjadi lebih bijak dalam mengelola kredit dengan memahami pentingnya perencanaan pembayaran, memilih jenis pinjaman yang sesuai, dan disiplin dalam melunasi cicilan tepat waktu. Penggunaan aplikasi digital sebagai alat bantu pencatatan dan pemantauan keuangan juga memberikan kemudahan dan transparansi yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pembinaan ini membantu UMKM meningkatkan stabilitas keuangan dan kesiapan mereka dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan pengelolaan tabungan dan kredit yang sehat.

---

<sup>22</sup>Siti Mariam S. Djaafara, pemilik usaha “Violet Fruits” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

<sup>23</sup>Dahlia, pemilik usaha “Pempek Lia” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

### 3). Produk Keuangan dan Investasi

Pemahaman dalam memilih produk investasi merupakan kunci dari literasi keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik mampu mengenali dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Nandika Food” tentang produk keuangan dan investasi mengatakan bahwa :

Iya sekarang saya tau apa semua itu produk-produk investasi yang khusus usaha seperti deposito kan. Saya pernah coba itu menabung begitu pakai aplikasi digitalnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “The Rasza” tentang produk keuangan dan investasi mengatakan bahwa :

Iya kan habis pelatihan-pelatihan itu pokoknya terbuka semuaawasannya kita tentang keuangan ini kan. Saya coba-coba juga investasi supaya dapat dana tidak langsung digunakan. Dipilih-pilih juga jenis investasinya yang aman.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Fitria Bersaudara” tentang produk keuangan dan investasi mengatakan bahwa :

Kalau saya investasi barang sih saja kayaknya. Seperti emas begitu kan investasi juga. Dari uang usaha semua itu yang ditabung, supaya untuk usaha itu sendiri juga nantinya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Minarni Asidi, pemilik usaha “Nandika Food” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 15 Mei 2025

<sup>25</sup>Nurnisa Nasra, pemilik usaha “The Rasza” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

<sup>26</sup>Fatimah Assagaf, pemilik usaha “The Rasza” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di rumah produksinya, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Violet Fruits” tentang produk keuangan dan investasi mengatakan bahwa :

Iya kalo sekarang pernah coba. Cuma kalau dulu mana ditau aplikasi-aplikasi untuk investasi. Habis pelatihan itu baru ditau. Saya tau itu yang kayak deposito, reksadana, tapi kalau sekarang investasi emas begitu saya. Jadi itu kita kelola baik uang supaya bisa di investasikan di masa yang akan datang karena tidak kita tau apa yang bisa terjadi di masa depan tentang usahanya kita ini.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu yang mempunyai usaha bernama “Pempek Lia” tentang produk keuangan dan investasi mengatakan bahwa :

Iya karena yang intinya aplikasi itu sangat berguna untuk kita untuk perkembangan usaha kita. Aplikasi untuk pengelolaan keuangan yang tadi, aplikasi investasi yang kayak reksadana itu kan pernah saya coba, nanti masuk di inbis juga saya baru mengerti aplikasi-aplikasi digital untuk keuangan yang aman seperti itu. Harus kita pilih juga yang sesuai dengan kemampuannya kita.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pelatihan yang diberi Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota palu berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan produk keuangan dan investasi secara signifikan. Para pelaku UMKM kini lebih mengenal berbagai produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, seperti tabungan khusus usaha, deposito, dan reksa dana. Mereka mulai memanfaatkan produk-produk ini untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan mempersiapkan modal pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, penggunaan aplikasi digital memudahkan akses dan pemantauan produk keuangan, sehingga meningkatkan

---

<sup>27</sup>Siti Mariam S. Djaafara, pemilik usaha “Violet Fruits” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

<sup>28</sup>Dahlia, pemilik usaha “Pempek Lia ” dan pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Car Free Day (CFD), 18 Mei 2025

kepercayaan diri dan disiplin dalam mengelola keuangan usaha. Secara keseluruhan, pembinaan ini membantu UMKM mengoptimalkan pengelolaan modal dan memperkuat pondasi keuangan usaha melalui pemanfaatan produk keuangan dan investasi yang tepat.

Dibutuhkan tenaga lebih banyak agar kapasitas untuk program inkubasi pelaku UMKM tersebut lebih meningkat sehingga pemberian penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu dapat lebih di maksimalkan lagi.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu***

#### **1. Faktor Pendukung**

Pemberian penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM tentu memiliki faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM tersebut dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Adapun faktor pendukung penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu disampaikan oleh ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan yang mengatakan bahwa :

Faktor pendukungnya itu, karena sudah kita siapkan untuk mereka template untuk pencatatan keuangan, aplikasinya kita siapkan, tempat workshopnya, dan orang yang mendampingi pun kita siapkan, jadi ada namanya pendamping lapangannya. Ekosistemnya pelaku usaha juga merupakan faktor pendukung sih, maksudnya saat tenat-tenant binaanya kita terkumpul bersama dan saling mengenal itu mereka saling mengajak untuk mengikuti pelatihan agar supaya mereka juga punya pencatatan keuangan yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Cafe Total X, 15 Mei 2025

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM meliputi :

- 1) Penyediaan template untuk pencatatan keuangan;
- 2) Aplikasi yang memudahkan proses pencatatan;
- 3) Tempat untuk pemberian materi atau workshop;
- 4) Pendamping lapangan (mentor) yang siap membantu secara langsung.
- 5) Terbentuknya ekosistem pelaku usaha yang saling berinteraksi dan mendukung, di mana para pelaku usaha saling mengajak untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan secara baik dan terstruktur.

Dengan demikian, kombinasi sarana, pendampingan, dan lingkungan yang kondusif menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan literasi keuangan UMKM.

## **2. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung, penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM juga memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan dan resiko yang harus dihadapi oleh Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu agar penguatan literasi keuangan tersebut lebih efektif.

Adapun faktor pendukung penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu disampaikan oleh ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan yang mengatakan bahwa :

Yang menghambat itu, dari sumber daya manusianya atau pelaku usahanya itu sendiri. Tapi maksud saya bukan berarti dia bodoh ya, tapi yang pertama cara dia menyempatkan waktu dan mindsetnya. Dia berfikir kalau dia lagi produksi, lagi berjualan jadi dia tidak punya waktu untuk dibimbing seperti itu. Terus yang kedua, ada juga yang memang pelaku usahanya tidak mau karena menurutnya dia sudah punya catatan sendiri. Ketiga, pelaku usahanya mau tapi terhambat digitalisasi contohnya tidak punya handphone/laptop. Jadi ada beberapa pelaku usaha yang terhenti hanya sampai diberikan materi di workshop saja, itu semua esuai kemauannya mereka lagi. Dan kalau pelaku

usaha yang mau tapi punya hambatan itu mereka minta dibantu sama kita sudah pasti kita bantu, kita follow up dia.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pemberian penguatan literasi keuangan kepada pelaku UMKM terutama berasal dari sumber daya manusia pelaku usaha itu sendiri. Hambatan tersebut bukan disebabkan oleh ketidaktahuan, melainkan terkait dengan keterbatasan waktu dan pola pikir, di mana pelaku usaha lebih fokus pada proses produksi dan penjualan sehingga kurang menyempatkan diri untuk mengikuti pembinaan. Selain itu, ada pelaku usaha yang enggan mengikuti pelatihan karena merasa sudah memiliki pencatatan keuangan sendiri. Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital, seperti tidak memiliki perangkat handphone atau laptop. Akibatnya, sebagian pelaku usaha hanya sampai pada tahap mengikuti materi workshop tanpa melanjutkan penerapan secara intensif. Namun, bagi pelaku usaha yang bersedia tetapi mengalami hambatan, pendamping selalu memberikan bantuan dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

---

<sup>30</sup>Sherafim Bangkalang, Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, wawancara oleh penulis di Cafe Total X, 15 Mei 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu” serta yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan :

#### 1. Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

Dalam pemberian penguatan literasi bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu, terdapat dua cara utama. Pertama, melalui pelatihan atau workshop manajemen dan literasi keuangan. Kedua, melalui dampingan langsung dalam penerapan keuangan secara digital. Selain itu terdapat 3 indikator utama literasi keuangan, yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan, tabungan dan pengelolaan kredit, serta produk keuangan dan investasi.

#### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dari penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu adalah pemberian sarana, pendampingan, dan lingkungan pelaku UMKM yang kondusif yang menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan literasi keuangan. Selain itu, adapun faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dari pelaku UMKM itu sendiri, seperti pola pikir, keterbatasan akses teknologi digital, dan tidak memiliki perangkat.

## ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu”. Implikasi dan saran yang dapat diberikan oleh penulis yang bertujuan untuk sekedar memberikan masukan agar dalam pemberian penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik dan lebih maksimal lagi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari tim inkubator bisnis maupun pelaku UMKM.

### **1. Bagi Inkubator Bisnis**

Diharapkan lebih aktif lagi dalam mengembangkan penguatan literasi keuangan yang relevan dan mudah dipahami, serta memberikan pendampingan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital yang lebih sesuai lagi dengan kebutuhan UMKM.

### **2. Bagi Pelaku UMKM**

Diharapkan dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pelatihan, terbuka terhadap penggunaan aplikasi digital, dan langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam pengelolaan usaha sehari-hari, sehingga tujuan literasi keuangan yang optimal dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84.
- Aliyah, Atsna Himmatul, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64-72.
- Amelia Irvina Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan" Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2018.
- Arikunto, Suharisni. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed VI, Cet. XVI; Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Asep, Mike Amelia, dan Ratnawati, "Model Penguatan Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Coaching Clinic" 7 (2024): 932-946.
- Balaka, Dr. Muh Yani, S.E., M.Sc.,Agr, *METODOLOGI PENELITIAN Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Bella, *Literasi Keuangan: Pengertian, Jenis, Dan Manfaat* (Pasuruan: PT BPR Harta Swadiri, 2023), <https://hartaswadiri.co.id/berita/read/literasi-keuangan-pengertian-jenis-dan-manfaat#>, Diakses pada Rabu, 25 September 2024
- Bonang, Dahlia, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 155-165.
- Darmawan, Arif, "Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha Di Asia Pasifik : Tinjauan Ekonomi Makro" 07, no. 01 (2019): 1-12.
- Dian Setiadi, "Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro" Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Metro, Lampung, 2024.
- Faidah, Faridhatun, Gilang Puspita Rini, dan Vikha Indira Asri, "Analisis Keputusan Pelaku UMKM Di Kudus" *Jurnal UNISSULA* 21, no. 1 (2020): 1-11
- Fitriyah, "Penggunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda". Universitas muhammadiyah Surabaya.

- Frida Lusiana, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan Locus Of Control Eksternal Sebagai Variabel Mediasi" Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2020.
- Habibi, Mohammad, "Peran Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Startup Pada Perguruan Tinggi" 3, no. 1 (2022): 2775-930.
- Hasan, Dr. Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media, 2022.
- Hariyanti dan Megawhati Artiyany, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar" *E-Journal* 16, no. 2 (2020): 92-110.
- Hasbullah, Rokhani, et al., eds., "Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (Mentoring Model for Food Sector of SMEs through Business Incubator of University)" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 01 (2023): 43-49.
- Herti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep" Jurusan Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2023.
- Hurriati, Laili, Baiq Rizaka Milania Ulafah, dan Rosita, "Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku usaha Baru (studi pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar)" *Jurnal Of Economic, Busniness, and Accounting* 7, no.3 (2024): 4493-4502.
- Hutami, Syara Annisa Fita, dan Ina Mutmainah, "Strategi Pemasaran UMKM Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 97-105.
- Ibnu Arya Maulana, "Analisis Pelayanan Inkubator Bisnis Siger Innovation HUB Terhadap Perkembangan Perkembangan Usaha UMKM Di Bandar Lampung" Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, 2023.
- Istiqomah, Dwi, Netty Herawaty, dan Reni Yustien. "Peran Inkubator Bisnis Dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi (Studi Kasus Pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi)" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 6, no. 1 (2022): 13-28.
- Juliana, "Analisis Tingkat Literasi keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Kamal Aziz, "Peran Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Jember Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru" Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023.

- LEKSONO, Sonny, *Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif Bab 7*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Mahmud, Muhammad Daud Bin, et al., eds., "Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 07, no. 02 (2024): 172–181.
- Malinda, Fenny, Dian Pertiwi, dan Aziz septiatin, "Analisis Swot Pengembangan Usaha Istana Hijab Kota Palembang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 176-185.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Mhayugiastiwi, Fania, et al., eds., "Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Dalam Menjalankan Usaha Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis" *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 6, no. 3 (2024): 659-669.
- Muhaidin, "Respon Jama'ah Terhadap Pelayanan Ta'mir Masjid Al-Abrar Datokarama Iain Palu". Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020.
- Nasrin, Ermawati, dan Uswatun Hasanah, "Efektifitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no.1 (2019): 42-62.
- Novianti, Nurlita, et al., eds. "Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 5 (2023): 44-53.
- Nurmala, et al., eds., "Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 67.
- Nur, Shafina Ayanda dan Dewi Ayu Wulandari, "Studi Pengelolaan Keuangan Pada *iGeneration*" *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 2 (2023): 147-160.
- Pengertian UMKM, Jenis, Fungsi, dan Cara Mendaftarnya, *Blog Amartha* (Jakarta Selatan, 2024), <https://amartha.com/blog/work-smart/pengertian-umkm-jenis-fungsi-dan-cara-mendaftar/>, Diakses pada 1 Oktober 2024
- Primandari, Novegya Ratih, et al., eds., "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia" 08, no. 02 (2024): 1-23.
- Putra, Adnan Husada, "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora" *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, No. 2 (2018): 40-52.
- Rachman, Dr. Arif, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Karawang: Saba, 2024.

- Ridwan, Mohammad (2025). "KPwBI Sulteng dan Pemkot Palu Fasilitasi UMKM Berkreasi Lewat KKST". *Sulteng.AntaraNews.Com*. <https://sulteng.antaranews.com/berita/337434/kpwbi-sulteng-dan-pemkot-palu-fasilitasi-umkm-berkreasi-lewat-kkst>. Diakses tanggal 25 April 2025.
- Risky Setianingsih, "Analisis Pengelolaan Kredit Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Cv. Satria Galesong Kabupaten Takalar" Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018.
- Risman, Asep, dan Matrodji Mustaffa, "Literasi Keuangan Bagi Umkm: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM" *Jurnal Abdimas Perbanas* 4, no. 1 (2023): 20-27.
- Rosyda, *Pengertian Tabungan: Keuntungan, Kerugian, Serta Jenis-Jenis Tabungan* (gamedia.com, 2021), <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-permintaan-penawaran-dan-keseimbangan/>, Diakses Pada Selasa, 27 Mei 2025.
- Sadeli, Hastho Joko Nur Utomo, dan Muhammad Fathi Rauf. *Inkubator Bisnis Digital*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasioal "Veteran", 2019.
- Sahroyani Situmorang, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan" Jurusan Perbankan Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Padang, 2022.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya dan I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Gowa; Cahaya Bintang Cemerlang, 2021.
- Sari, Marlia Puspita dan Eva Irdhayanti, "Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa" *Jurnal Ekonomika* 01, no. 03 (2022): 440-451.
- Shaliza, Fara, dan Nurul Hasanah , "Peran Inkubator Bisnis Untuk Menghasilkan Keuntungan ( Profit ) Bagi Kelompok Pemuda" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 146-151.
- Sri Deviyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar" Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sulaeman, “Perbandingan Tingkat Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi dan Pasca Covid-19 (studi kasus di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram)” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 431-444.
- Sumarna, Alfonsa Dian, et al., eds. “Penguatan Literasi Keuangan Untuk Keberlangsungan Finansial Umkm Melalui Strategi Pendanaan Berbasis Fintech Reinforcement Of The Financial Literacy For The Financial Sustainability Of Msme Through The Strategic Funding Based On Fintech” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 2 (2021): 199-133.
- Sunaningsih, Suci Nasehati, et al., eds., “Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Financial Life Sumberarum Kecamatan Tempuran” *ABDIPRAJA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 93-97.
- Suyadi, Syahdanur, dan Susie Suryani, “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau” *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, No.1 (2018): 1-10.
- Syafitri, Irmayani (2020). "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis". *nesabamedia.com*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>. Diakses tanggal 19 September 2024.
- Triwijayati, Miranti, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Bandar Lampung” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2018: 1-20.
- Utomo, Sadeli, Hastho Joko Nur, dan Muhammad Fathi Rauf, *Inkubator Bisnis Digital*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2019.
- Vinatra, Satriaji, “Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat” *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 01-08.
- Wajdi, Farid, Liana Mangifera, dan Muzakar Isa, “Strategi Penguatan Inkubator Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah” *Jurnal Manajemen Daya saing* 22, no. 2 (2021): 101–107.
- Yanti, Ni Putu Yayuk Puspita, dan Made Heny Urmila Dewi, “Pengaruh Intensitas Pendampingan, Pendanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Status Keberhasilan Proses Inkubasi Tenant Inkubator Bisnis” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 (2021): 681-690.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Tenant Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

<b>Nama Pemilik</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Klasifikasi Usaha</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Jenis Program</b>	<b>Tahun</b>
Ritje	Mawar	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2022
Ismi Febriani	Anois Project	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi & Bantuan	2023
Hasriani Z	HDZ Pie & Cookies	Kuliner	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Rama	Jolian's Parfume	Fashion	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Dedy Purnomo	Molen Palu	Kuliner	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Nazifah	Vinza Crochet	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Lisnur	Nosarara	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Naztar	Naztarku	Kuliner	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Anwar	As Karya	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Mohammad Anwari	Antaluddin Tailor	Fashion	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Adha Junita	Dagangan Shafiyah	Kuliner	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Suratno	Bintang Gallery	Properti	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Hj. Ratmawati	Tsurayaa Batik	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Rica	Meubel Alifa Jaya	Properti	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Lassenang	Cendramata Rotan	Kerajinan	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Riswan	Salsa Billah Meubel Sofa Tanggiso	Properti	Inkubasi IKM	Inkubasi	2023
Lyliek Andryani	Dapur Rasa Tambah	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Rizki Nurfita	Aroma Baking Palu	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi	2024
Lilis Andriani	Ummu Khalif	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024

Nur Asiawati Dianingsih	Ayulala Bakery	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi	2024
Ahmad Zainur	Kedai Zainur	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Hermawati Melisa	Dapur Melisa	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Aghnini Alnata	Alnata Taste	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi	2024
Fadila Kending	Kaluku Dessert	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Pusparani Putri Sahran	Sekotak Bu Sahran	Kuliner	KulinaryCraft	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Tri Novian Wulrianto	Ganks Store	Kerajinan	CreativBiz 1	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Siti Mariam S. Djaafara	Violet Fruits	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Yasmin Al-Jufri	Syahan Food	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Fatimah Assagaf	Fitria Bersaudara	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Aditya Damar	Batik Nation	Fashion	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Minarni Asidi	Nandika Food	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Moy	Dimsum Moy	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Devi Lestari	CV. Masintuvu Lestari	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi & Bantuan Uang	2024
Dahlia	Pempek Lia	Kuliner	CreativBiz 1	Inkubasi	2024
Asri Zeintatieni	Sekartadji Collection	Fashion	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Siti Dewi Rahayu	EYO	Kerajinan	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Agnes Pratiwi	Fruitz Salad Palu	Kuliner	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Heri Lestari	Jayacraftbox	Kerajinan	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Junianti	Runi Cakes	Kuliner	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Aliza Aulia	Delaz Bakery	Kuliner	CreativBiz 2	Inkubasi	2024

Nur Asiawati Dianingsih	Ayulala Craft	Kerajinan	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Nurnisa Nasra	The Rasza	Kuliner	CreativBiz 2	Inkubasi	2024
Selfiana	Dapur Rasa	Kuliner	CreativBiz 2	Inkubasi	2024

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Muhammad Nurramadan, S.Hut
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 27 Februari 1997
4. Alamat : Jl. Pue Njula
5. Pekerjaan : Staff Ahli WaliKota Palu (INBIS)

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek:

Ketua inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Bagaimana gambaran umum inkubator bisnis berbasis digital kota Palu ?
2. Apa visi dan misi inkubator bisnis berbasis digital kota Palu ?
3. Bagaimana jenis program pembinaan pelaku UMKM di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu ?
4. Bagaimana penyediaan sarana prasarana yang diberikan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu bagi pelaku UMKM binaannya ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Sherafim Bangkalang
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 17 Mei 1991
4. Alamat : Jl. Teuku Umar
5. Pekerjaan : Staff Ahli WaliKota Palu (INBIS)

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Ketua bidang pengembangan bisnis dan keuangan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Bagaimana cara inkubator bisnis berbasis digital kota Palu memberikan penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaannya ?
2. Apa saja tahapan-tahapan dalam memberikan penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari adanya penguatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu?
4. Bagaimana respon pelaku UMKM terhadap literasi keuangan ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Minarni Asidi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sidrap, 21 April 1973
4. Alamat : Jl. Jambu No. 40 C
5. Pekerjaan : Wiraswasta

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Apa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan dan pengelolaan keuangan bapak/ibu setelah mengikuti pembinaan di inkubator bisnis?
3. Apakah bapak/ibu menabung dari hasil usaha dan bagaimana mengelola tabungan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu pernah memutuskan untuk menggunakan kredit ?  
Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kredit tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu pernah berinvestasi untuk perkembangan usaha ? jika ya, jenis investasi apa ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Nurnisa Nasra
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 27 Juni 1998
4. Alamat : Jl. Lasoso Lrg. 7
5. Pekerjaan : Wiraswasta

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Apa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan dan pengelolaan keuangan bapak/ibu setelah mengikuti pembinaan di inkubator bisnis?
3. Apakah bapak/ibu menabung dari hasil usaha dan bagaimana mengelola tabungan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu pernah memutuskan untuk menggunakan kredit ?  
Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kredit tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu pernah berinvestasi untuk perkembangan usaha ? jika ya,  
jenis investasi apa ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Fatimah Assagaf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 5 September 1976
4. Alamat : Jl. Puebongo Lrg. Markisa
5. Pekerjaan : Wiraswasta

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Apa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan dan pengelolaan keuangan bapak/ibu setelah mengikuti pembinaan di inkubator bisnis?
3. Apakah bapak/ibu menabung dari hasil usaha dan bagaimana mengelola tabungan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu pernah memutuskan untuk menggunakan kredit ?  
Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kredit tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu pernah berinvestasi untuk perkembangan usaha ? jika ya, jenis investasi apa ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Siti Mariam S. Djaafara
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bambapula, 11 Juni 1986
4. Alamat : Jl. Tamrin No. 31
5. Pekerjaan : Wiraswasta

### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Apa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan dan pengelolaan keuangan bapak/ibu setelah mengikuti pembinaan di inkubator bisnis?
3. Apakah bapak/ibu menabung dari hasil usaha dan bagaimana mengelola tabungan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu pernah memutuskan untuk menggunakan kredit ?  
Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kredit tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu pernah berinvestasi untuk perkembangan usaha ? jika ya,  
jenis investasi apa ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian** : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM  
Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

### ***A. Identitas Narasumber:***

1. Nama : Dahlia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 11 Agustus 1974
4. Alamat : Jl. Adam Malik
5. Pekerjaan : Wiraswasta

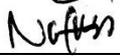
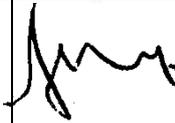
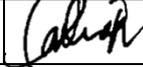
### ***B. Topik Pembahasan:***

Subjek :

Pelaku UMKM binaan inkubator bisnis berbasis digital kota Palu

1. Apa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan dan pengelolaan keuangan bapak/ibu setelah mengikuti pembinaan di inkubator bisnis?
3. Apakah bapak/ibu menabung dari hasil usaha dan bagaimana mengelola tabungan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu pernah memutuskan untuk menggunakan kredit ?  
Bagaimana cara bapak/ibu mengelola kredit tersebut ?
5. Apakah bapak/ibu pernah berinvestasi untuk perkembangan usaha ? jika ya,  
jenis investasi apa ?

**DAFTAR INFORMAN**  
**(Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu)**

No	Nama	Alamat	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Moh Nurramadan	Jl. Pue Njula	Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu	
2.	Sherafim Bangkalang	Jl. Teuku Umar	Ketua Bidang Pengembangan Bisnis & Keuangan	
3.	Minarni Asidi	Jl. Jambu No. 40 C	Pelaku UMKM	
4.	Nurnisa Nasra	Jl. Lasoso Lrg. 7	Pelaku UMKM	
5.	Fatimah Assagaf	Jl. Puebongo Lrg. Markisa	Pelaku UMKM	
6.	Siti Mariam S. Djaafara	Jl. Thamrin No. 31	Pelaku UMKM	
7.	Dahlia	Jl. Adam Malik	Pelaku UMKM	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Rima Sukaena Al Aslamiah NIM : 215120041  
TTL : Palu, 13 Oktober 2003 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Ekonomi Syariah Semester : Tujuh  
Alamat : Jl. Umar Syarif Nomor HP : 085969069504

Judul:

o Judul I

Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

o Judul II

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Usaha Rintisan Binaan INBIS Kota Palu

o Judul III

Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Terhadap Gaya Hidup (Studi Pada Komunitas K-Pop Palu) Perspektif Etika Bisnis Islam

Mengetahui,  
Penasehat Akademik

Nurfitriani, S.E.I., M.E.  
NIP. 19931207 201903 2 012

Palu, 13 September .....2024  
Mahasiswa,

Rima Sukaena Al Aslamiah  
NIM.215120041

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Prof. Nurdin, Ph.D.

Pembimbing II : Muliadi, S.kom. M.kom.

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.  
NIP. 19860204 201403 1 002

Ketua Jurusan

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19860507 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id) email: [humas@iuindatokaramapalu.ac.id](mailto:humas@iuindatokaramapalu.ac.id)

Nomor : *1024* / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 05 / 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : : Izin Penelitian

*14* Mei 2025

Yth.

**Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**

di -

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rima Sukaena Al Aslamiah  
NIM : 21.5.12.0041  
TTL : Palu, 13 Oktober 2003  
Semester : VIII  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Umar Syarif

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu”***

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*



Dekan,

*Sagor*  
Sagir Muhammad Amin

## PERNYATAAN KESEDIAAN

Nama Instansi : Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu  
Alamat : Jl. Balai Kota Timur No. 1, Kel. Tanamodindi, Kec.  
Mantikulore  
Nomor Telepon/Email : 081341777131 (a.n. Sherafim Bangkalang) / [inbispalu@gmail.com](mailto:inbispalu@gmail.com)

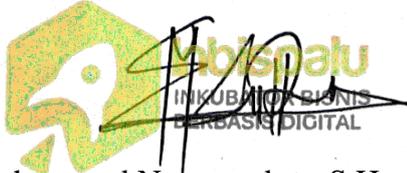
Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu**  
**Di Palu**

Dengan Hormat

Perihal izin penelitian, dengan ini kami memberi izin kepada Rima Sukaena Al Aslamiah Nim 21.5.12.0041 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melakukan penelitian di Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu sampai selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palu, 14 Mei 2025  
**Ketua Inkubator Bisnis  
Berbasis Digital Kota Palu**



Muhammad Nurramadan, S.Hut

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 699 TAHUN 2025  
TENTANG  
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- Memperhatikan : surat permohonan saudara: **Rima Sukaena Al Aslamiah**, NIM. **215120041**, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir: **Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;  
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Masa Jabatan 2023-2027;  
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 532/Un.24/KP.07.6/11/2023 Tanggal 06 November 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025**
- Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :  
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.  
2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.
- Kecmpat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Palu  
Pada Tanggal: 9 Juli 2025  
Dekan,

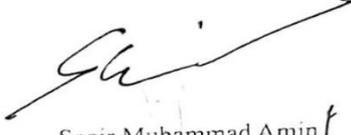
  
**Sagir Muhammad Amin**

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
Nomor : 677 Tahun 2025  
Tentang : Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang Diuji : Rima Sukaena Al Aslamiah  
NIM : 215120041  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penguatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

No.	Dewan Penguji	Jabatan
		Ketua
1.	Rizki Amalia, S.Si., M.Ak	Penguji Utama I
2.	Dr. Malkan, M.Ag	Penguji Utama II
3.	Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I.	Pembimbing I/Penguji
4.	Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com, Ph.D	Pembimbing II/Penguji
5.	Muliadi, S.Kom., M.Kom	

Palu, 9 Juli 2025  
Dekan,

  
Sagir Muhammad Amin

## Dokumentasi



Wawancara Bersama Ketua Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Wawancara Bersama Ketua Bidang Pengembangan Bisnis dan Keuangan  
Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Pelatihan/Workshop Literasi Keuangan



Wawancara Bersama Pelaku UMKM (Nandika Food) Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Wawancara Bersama Pelaku UMKM (The Rasza) Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Wawancara Bersama Pelaku UMKM (Fitria Bersaudara) Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Wawancara Bersama Pelaku UMKM (Violet Fruits) Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu



Wawancara Bersama Pelaku UMKM (Pempek Lia) Binaan Inkubator Bisnis Berbasis Digital Kota Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### ***A. Identitas***

1. Nama : Rima Sukaena Al Aslamiah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 13 Oktober 2003
4. NIM : 21.5.12.0041
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
6. Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)
7. Alamat : Jl. Umar Syarif

### ***B. Nama Orang Tua***

1. Ayah : Moh. Rusli ABD. Hamid  
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Halimah, S.P  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

### ***C. Riwayat Pendidikan***

1. TK : TK Alkhairaat 1 Pusat Palu
2. SD : SDN Inpres 2 Kamonji Palu
3. SMP : SMP Negeri 4 Palu
4. SMA : SMK Negeri 1 Palu
5. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu